

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
ISLAM AL AMAL SURABAYA**

SKRIPSI



INSTITUT AL FITRAH (IAF)

SURABAYA

Oleh:

KHULUD

NIM: 202112120515

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITRAH
SURABAYA
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
ISLAM AL AMAL SURABAYA**

SKRIPSI



INSTITUT AL FITRAH (IAF)

SURABAYA

Oleh:

KHULUD

NIM: 202112120515

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITRAH
SURABAYA
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP
ISLAM AL AMAL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam

Oleh:

Khulud

NIM: 202112120515

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITRAH SURABAYA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khulud

NIM : 202112120515

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya" adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 25 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Khulud

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA" yang ditulis oleh KHULUD (202112120515) ini telah disetujui pada tanggal 25 Juli 2025.

Oleh :
Pembimbing



Pratama S.B Kusuma, S.Pd.I., M.Si

NIDN. 2129048601

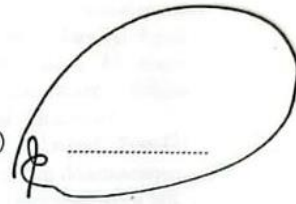
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA" yang ditulis oleh Khulud ini telah diuji pada tanggal 01 Agustus 2025.

Tim penguji:

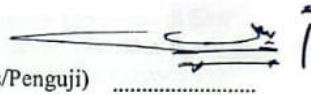
1. Ali Mastur, M.Pd.I.

(Ketua/Penguji)



2. Pratama S.B Kusuma, S.Pd.I., M.Si

(Sekretaris/Penguji)



3. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I.

(Penguji Utama)



Surabaya, 01 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



M. Faiz Al Arif, M.Pd.I
NIDN. 2128047501

ABSTRAK

Khulud, NIM. 202112120515, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al Amal Surabaya.

Pentingnya manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Di tengah tantangan pendidikan modern, seperti rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, keterlambatan hadir ke sekolah, hingga perilaku menyimpang.

Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan yaitu, 1) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya? 2) Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya? 3) Bagaimana Implementasi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya?

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan wali kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya menunjukkan komitmen kuat dalam mendidik peserta didik baik secara akademik maupun karakter, dengan perhatian khusus kepada anak yatim piatu, dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Proses penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua, orientasi menggunakan sistem poin untuk menilai adaptasi peserta didik, pengembangan dan pembinaan kedisiplinan menekankan pembiasaan dan keteladanan, meski masih ada kendala kedisiplinan yang berujung pada kasus *drop out*. 2) Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya belum sepenuhnya optimal, meskipun sekolah telah menetapkan aturan yang jelas, pelanggaran kedisiplinan masih sering terjadi. 3) Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya berjalan sistematis melalui perencanaan bersama guru BK, dan waka kesiswaan. Pengorganisasian melibatkan guru BK, OSIS, wali kelas dan waka kesiswaan, pelaksanaan program disiplin dilakukan lewat kegiatan rutin apel pagi, sholat dhuha, literasi pagi, dan kultum. Dan pengawasan dengan pemantauan terstruktur dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Peserta Didik, SMP Islam Al Amal Surabaya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam abjad bahasa lain. Tujuan utama upaya transliterasi ini adalah untuk menampilkan kata-kata asal agar terhindar dari salah lafadz yang bias menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli dari kata-kata yang disalin. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di lingkungan Institut Al Fitrah Surabaya, adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. Contoh: al-Islām (الإسلام), al-Ḥadīth (الحديث), al-Mā’ūn (الماعون). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *khayr* (خير), dan *khawf* (خوف). Kata yang berakhiran *tā’ marbūṭah* (ة) dan berfungsi sebagai sifat (*modifer*) atau *muḍaf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, seperti *dirāsah islāmīyah* (دراسة إسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai *mudaf* ditransliterasikan dengan “at”, seperti *dirāsah al-Qur’ān*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi tersebut berjudul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al Amal Surabaya”*. Shalawat serta salam senantiasa dipersembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga pula tercurah kepada keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1), skripsi ini disusun pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al Fithrah Surabaya. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari adanya banyak keterbatasan. Oleh karena itu, hasil karya ini masih jauh dari sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan rendah hati mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun. Semua itu sangat diharapkan demi perbaikan serta penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. *Al Murabbi Ruhina Sayyidina Shaikh Achmad Asorri Al Ishaqy R. A*, seorang mentor dan guru dalam kehidupan, dan juga sebagai mursyid dan pengasuh pondok pesantren assalafi al fitrah Surabaya. Panduan spiritual kehidupan untuk dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. H. Rosidi, M.Fil.I selaku rektor Institut Al Fitrah Surabaya.
3. Bapak H. M. Faiz Al rif, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Ali Mastur, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Pratama S.B Kusuma, S.Pd.I., M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi peneliti yang sudah banyak memberikan dan meluangkan waktunya untuknya membimbing dan mengarahkan dari awal penulisan skripsi saya sampai selesai.
6. Almarhum Abah ku tercinta yang sudah 4 tahun yang lalu meninggalkan penulis namun rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang, terima kasih banyak atas semua perjuangan semasa hidupnya yang di berikan kepada penulis, penulis bisa berada di tahap ini sebagaimana mewujudkan permintaan terakhir sebelum benar-benar pergi untuk melihat semua anak-anaknya menyandang gelar sarjana. Meskipun pada akhirnya harus melewati sendiri, maka bersama ini sebagai anak terakhir penulis mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini seutuhnya dan harapannya.
7. Penulis juga ingin berterimakasih kepada perempuan yang sangat cantik dan tangguh, perempuan yang mampu bertahan menjadi satu-satunya rumah bagi penulis, perempuan yang tidak mengenal rasa lelah, perempuan yang

merawat dan menjaga penulis setelah tiadanya abah, dia adalah Ibu, entah berapa tetes air mata yang jatuh di atas sajadahnya dalam melangitkan nama penulis dan merayu tuhan hingga penulis sampai di titik ini. Terima kasih atas nasihatnya yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis keras kepala ini. Berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini.

8. Kepada kakak perempuan penulis yang telah dulu berpulang. Yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan nasehatnya kepada penulis. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada almarhum sebagai perwujudan terakhir atas segala harapannya.
9. Kepada saudara kandung penulis Sopiin Mujib S.E, dan istrinya Marda Gifany. Terima kasih banyak atas dukungannya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini.
10. Terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat sekaligus penulis anggap saudara yaitu Nur Lailatul Qodriyah, Rofa Hiyatul Yulisa, Laili Agustini, Hanifa, Vida, dan Choirun Nisya yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal hingga penulis bisa bertahan sampai titik ini.
11. Kepada teman-teman angkatan 2021 MPI Arus Bawah terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
12. Teruntuk Elsa Viana Dewi, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis MA hingga saat ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
13. Terimakasih kepada orang-orang yang pernah menyakiti penulis, tanpa mereka mungkin penulis tidak akan menjadi sekuat ini, tanpa mereka mungkin penulis tidak tahu rasanya bangkit setelah jatuh, dan karena mereka penulis ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
14. Terakhir, untuk diri saya Khulud. Terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati. Ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembacanya, khususnya bagi penulis pribadi.

Surabaya, 01 Agustus 2025
Penulis,

Khulud

MOTTO

“Kedisiplinan bukanlah hukuman, tetapi latihan untuk menjadi lebih baik.”

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

“Disiplin adalah jiwa dari suatu tentara. Mebuat sejumlah kecil menjadi tangguh memberi keberhasilan kepada yang lemah, dan menghormati semua.”

George wahington



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPIILINAN PESERTA DIDIK	19

A. Manajemen Kesiswaan	19
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan	19
2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	22
3. Tujuan Manajemen Kesiswaan	33
4. Fungsi Manajemen kesiswaan.....	34
5. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	36
B. Kedisiplinan peserta didik.....	37
1. Pengertian Kedisiplinan	37
2. Tujuan Kedisiplinan	38
3. Fungsi kedisiplinan	39
4. Indikator kedisiplinan peserta didik	40
5. Macam-macam disiplin.....	41
6. Strategi Pengembangan Kedisiplinan	42
C. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik	43
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	43
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	45
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	45
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	46
BAB III	48
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DAN PENINGKATAN KEDISIPIILINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA.....	48
A. Gambaran Umum SMP Islam Al Amal Surabaya	48
1. Sejarah singkat SMP Islam Al Amal Surabaya.....	48
2. Profil Lembaga SMP Islam Al Amal Surabaya	49
3. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga SMP Islam Al Amal Surabaya	50
4. Lokasi Penelitian.....	53
5. Struktur Organisasi SMP Islam Al Amal Surabaya.....	54
7. Data Sarana Prasarana SMP Islam Al Amal Surabaya	57
9. Data Tenaga Kerja SMP Islam Al Amal Surabaya.....	58
B. Penyajian Data	60

1. Manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	60
2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya	69
3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	71
BAB IV	77
IMPLEMENTASI MNAJEMEN KESISWAAN DAN PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA.....	77
A. Analisis Data Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	77
B. Analisis Data Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	81
C. Analisis Data Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	83
BAB V	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

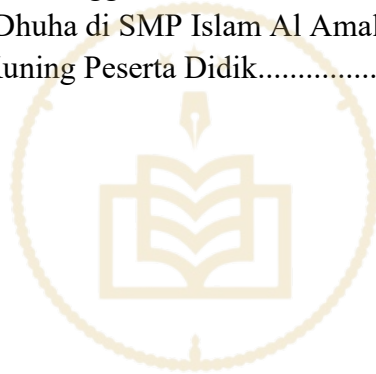
Tabel III.1.Potensi SMP Islam Al Amal Surabaya	54
Tabel III.2 Sarana Prasarana SMP Islam Al Amal Surabaya.....	57
Tabel III.3 Peserta Didik SMP Islam Al Amal Surabaya	57
Tabel III.4 Data Tenaga Kerja SMP Islam Al Amal Surabaya.....	58



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR GAMBAR

Gambar III 1. Lokasi Sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya	53
Gambar III 2. Struktur Organisasi Sekolah di SMP Islam Al Amal Surabaya	54
Gambar III 3. Formulir Peserta Didik Baru dan Data Survei	61
Gambar III 4. MPLS Peserta didik baru.....	62
Gambar III 5. MOU SMP Islam Al Amal Surabaya.....	63
Gambar III 6. Surat Alih Kasus di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	65
Gambar III 7. Laporan peserta didik	67
Gambar III 8. Surat Pernyataan Peserta Didik Melanggar di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	68
Gambar III 9. Peserta Didik di SMP Islam Al Amal Surabaya	69
Gambar III 10. Laporan Pelanggaran Peserta Didik	70
Gambar III 11. Sholat Dhuha di SMP Islam Al Amal Surabaya	72
Gambar III 12. Buku Kuning Peserta Didik.....	73



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Tugas Dosen Pembimbing**
- B. Surat Izin Penelitian**
- C. Surat Izin Keterangan Penelitian**
- D. Kartu Bimbingan Skripsi**
- E. Instrumen Wawancara**
- F. Ceklist Observasi**
- G. Dokumentasi Penelitian**



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan menjadi aspek yang sangat penting dan harus ditegakkan oleh setiap lembaga. Melalui penerapan disiplin inilah, kualitas peserta didik maupun mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Manajemen pendidikan Islam sendiri dapat dipahami sebagai pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun nonformal, merupakan kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh setiap individu. Untuk mencetak peserta didik yang cerdas dalam berpikir serta baik dalam perilaku, diperlukan kontrol yang tepat terhadap kedisiplinan mereka. Lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan terarah hanya dapat terwujud jika disiplin diterapkan dengan konsisten. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan memiliki peranan besar dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik di sekolah. Melalui manajemen yang baik, peserta didik diarahkan untuk membiasakan diri hidup teratur, taat aturan, dan bertanggung jawab.¹

Dalam era pendidikan saat ini, sekolah dihadapkan pada tantangan yang sangat semakin kompleks, seperti peningkatan kedisiplinan, pengembangan

¹ Diani Syahfitri Dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang," *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, (No 2, Vol Mei 2022), 171–72.

karakter, serta pencapaian prestasi peserta didik. Tantangan ini semakin terasa di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan *social*, yang mempengaruhi perilaku serta interaksi peserta didik di sekolah, implementasi manajemen kesiswaan sangat tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan serta meraih prestasi yang lebih baik. Manajemen kesiswaan bukan hanya untuk mengatur tentang kedisiplinan dan kegiatan sehari-hari saja, tetapi juga bisa mencakup berbagai aspek pembinaan, maupun pengembangan karakter.

Pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak pendaftaran hingga kelulusan dikenal sebagai manajemen kesiswaan. Pengelolaan ini tidak terbatas pada pencatatan data semata, melainkan juga mencakup aspek yang lebih luas. Secara operasional, manajemen kesiswaan mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dalam proses pendidikan. Berbagai bentuk pencatatan data dilakukan, seperti buku presensi, laporan hasil belajar (rapor), dan dokumen administratif lainnya. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya sebatas administrasi, tetapi juga menyangkut pembinaan peserta didik secara menyeluruh dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan.²

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu manajemen yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap disiplin di lingkungan

² M. Sugeng Sholehuddin, *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan Dalam Pengelolaan MTsN Model* (PT. Nasya Expanding Management, 2021), 122.

sekolah. Hal ini disebabkan oleh peran manajemen siswa dalam mengendalikan terhadap berbagai aktivitas peserta didik, seperti kedisiplinan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Manajemen kesiswaan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, terutama yang berkaitan dengan tata tertib kedisiplinan.

Melalui manajemen kesiswaan, diharapkan sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Dengan lingkungan yang demikian, peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Manajemen kesiswaan sendiri dapat dipahami sebagai seluruh proses yang dirancang, diupayakan, dan dibina secara terus-menerus terhadap peserta didik di lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan mencakup rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Seluruh kegiatan ini ditujukan untuk mengatur, membimbing, dan mengembangkan peserta didik. Ruang lingkupnya meliputi aktivitas penting, antara lain penerimaan siswa baru, pembinaan bakat dan minat, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Semua ini dirancang untuk mendukung keberhasilan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.³

³ Hindun Maisaroh, *Manajemen Kesiswaan Non Akademik* (Amerta Media, 2024), 21.

Agar proses pembelajaran di sekolah berlangsung tertib, teratur, dan lancar, diperlukan manajemen kesiswaan yang terkelola dengan baik. Melalui pengelolaan tersebut, diharapkan tercipta kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan adanya kondisi yang tertata, peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara disiplin. Hal ini sekaligus mendukung tercapainya tujuan pengajaran yang efektif serta efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas pokok. Pertama, pengelolaan penerimaan peserta didik baru. Kedua, pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan belajar. Ketiga, pembinaan serta bimbingan kedisiplinan peserta didik di sekolah.⁴

Pentingnya ruang lingkup manajemen kesiswaan bagi peserta didik disekolah, sebagai berikut:⁵

1. Penerimaan peserta didik
2. Orientasi
3. Kehadiran
4. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
5. Pencatat dan pelaporan
6. Kelulusan
7. Mutasi atau *drop out*
8. Evaluasi

⁴ Ria Sita Ariska, "MANAJEMEN KESISWAAN," Kantor Pos Lubuklinggau, 2015, 823.

⁵ Ulpah Nupusiah, Dkk, " MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA" dalam Ilmiah Al Muttaqin, (No. 1, Vol, Agustus 2023), 13

Kedisiplinan merupakan salah satu yang sangat penting dalam pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran serta pembentukan karakter-karakter peserta didik. Kedisiplinan merupakan yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku. Kedisiplinan tidak hanya mencakup ketepatan waktu dalam kehadiran, ketertiban pakaian, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, rasa hormat, dan kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Secara etimologis, disiplin dipahami sebagai bentuk latihan daya ingat dan pembentukan karakter. Tujuannya adalah menumbuhkan pengawasan diri serta membiasakan individu untuk menaati aturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin dapat pula dimaknai sebagai kesadaran seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara teratur, tertib, dan penuh tanggung jawab. Pelaksanaannya dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pada dasarnya, disiplin mencerminkan kondisi yang lahir dari perilaku yang terus dibiasakan. Nilai-nilai yang tercermin di dalamnya antara lain ketaatan, kepatuhan, loyalitas, keteraturan, serta ketertiban. Melalui sikap disiplin, individu mampu membedakan mana yang wajib dilakukan, mana yang seharusnya dilakukan, mana yang diperbolehkan, dan mana yang sepatutnya dihindari. Dengan demikian, disiplin menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang tertib dan bertanggung jawab.⁶

⁶ Ferdinandus Etasius Dole, "Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar," dalam Edukatif, (No. 6, Vol. 2021), 3680.

Pada UU Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, dalam Bab 1 pasal satu “Menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa secara maksimal dan terpadu. Hal ini mencakup peningkatan kreativitas, bakat, dan minat siswa. Selain itu, pembinaan ini bertujuan untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, serta memperkuat kepribadian siswa demi menciptakan lingkungan sekolah yang tangguh sebagai tempat pembelajaran.”⁷

Undang-undang ini juga menekankan pentingnya menggali dan mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta membentuk berakhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang demokratis, menghormati hak asasi manusia, dan memiliki nilai-nilai luhur. Dan peserta didik diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan harmonis.

Pentingnya implementasi manajemen kesiswaan ini sejalan dengan peran pendidikan sebagai instruksi pendidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Upaya ini tidak hanya bergantung pada peraturan yang tegas, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan semua pihak, seperti guru, wali kelas, orang tua, dan peserta didik itu sendiri.

⁷ Ani Apiyani, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar,” dalam Tahsinia, (No 7, Vol. 2024), 990.

Namun, pada kenyataannya, masalah kedisiplinan masih menjadi tantangan di banyak sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan kedisiplinan serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam proses belajar mengajar, sedangkan pengembangan peserta didik meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Ketidak seimbangan dalam kedua aspek tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia yang cerdas, beriman, dan bertanggung jawab. Salah satu untuk pendekatan yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah implementasi manajemen kesiswaan yang sangat efektif. Melalui manajemen kesiswaan yang tepat, sekolah dapat menciptakan sistem pengawasan dan bimbingan yang membantu peserta didik dalam pentingnya kedisiplinan.

Sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi akademik peserta didik. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana pembinaan mental, spiritual, dan sosial peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, sekolah seharusnya mampu menjadi benteng dalam mencegah perilaku negatif yang merusak masa depan generasi muda.

Namun, pada kenyataannya SMP Islam Al Amal Surabaya masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan

pengembangan peserta didik. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain keterlambatan masuk sekolah, perilaku pacaran yang tidak sesuai dengan norma sekolah dan agama, bahkan terdapat indikasi keterlibatan sebagian peserta didik dalam penyalahgunaan narkoba atau merokok. Selain itu, tingkat angka putus sekolah (*drop out*) juga menjadi salah satu persoalan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al Amal Surabaya, ditemukan bahwa sekolah ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, SMP Islam Al Amal Surabaya memiliki visi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Beberapa bentuk pelanggaran yang sering terjadi di antaranya adalah keterlambatan masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab, serta kurangnya kesadaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Lebih jauh lagi, pihak sekolah juga mengungkapkan adanya perilaku-perilaku menyimpang yang muncul di kalangan peserta didik, seperti pacaran, indikasi penggunaan zat adiktif (narkoba), serta kasus peserta didik yang mengalami putus sekolah (*drop out*).⁸ Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian lebih dalam implementasi manajemen kesiswaan, lebih tepatnya dalam

⁸ Misbahul Umam, Wawancara, 23 Mei 2025

membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya. Dengan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan sistem manajemen kesiswaan di pendidikan, sehingga tercipta adanya generasi yang disiplin dan bertanggung jawab.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi sebagaimana berikut:

1. Identifikasi masalah

- a. Masih rendahnya kedisiplinan peserta didik, terhadap tata tertib sekolah misalnya, seringnya keterlambatan masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, atau melanggar aturan lain.
- b. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan kegiatan sekolah.
- c. Munculnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik, seperti pacaran dan keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada analisis yang sering terjadi

di SMP Islam Al Amal Surabaya pada kelas VII dan VIII tahun ajaran 2024/2025, meliputi:

- a. Manajemen kesiswaan dalam meliputi penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik, pembinaan kedisiplinan dan Pengembangan peserta didik dan *drop out*,
- b. Kedisiplinan peserta didik dalam hal kegiatan di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi poin utama pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya?
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya
2. Mengetahui Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya
3. Mengetahui Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh peneliti secara pribadi, tetapi juga oleh masyarakat luas. Penelitian ini pun disusun dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang nyata. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan memperoleh wawasan mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya, dan menumbuhkan minat peneliti di bidang Manajemen pendidikan Islam dalam mengkaji topik serupa dari berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi wali kelas

Memberikan wawasan tentang teknik *monitoring* dan pelatihan peserta didik secara lebih terstruktur untuk menciptakan kedisiplinan yang konsisten.

b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar dan dalam pembentukan karakter yang positif untuk kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian atau penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan oleh peneliti sebelumnya.

1. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati”. Skripsi yang ditulis dan selesai pada tahun 2022 oleh Satrio Adi Saputro mengungkap bagaimana implementasi manajemen kesiswaan mampu membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan tata tertib, pembinaan siswa, dan pengembangan diri telah berjalan dengan baik. Disiplin tidak hanya terwujud dalam proses pembelajaran tetapi juga menjadi landasan bagi siswa untuk berprestasi di berbagai bidang.
2. “Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap”. Tesis yang ditulis dan selesai pada tahun 2024 oleh Lukman Hakim. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Studi ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen kesiswaan

telah berjalan dengan baik di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berhasil meningkat melalui berbagai program seperti tata tertib, pengawasan, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Dan disiplin siswa tidak hanya terwujud dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana madrasah yang kondusif dan meningkatkan prestasi siswa di berbagai bidang.

3. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu” Skripsi yang ditulis dan selesai pada tahun 2025 oleh Lini Safitri mengungkap bahwa manajemen kesiswaan yang diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa. Strategi yang digunakan mencakup pembinaan karakter, pemberian penghargaan, pengawasan perilaku siswa, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Hasil dari penelitian terdahulu di atas ini adalah manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tiga tahap yaitu, tata tertib, POAC, dan pembinaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan pada pembahasan manajemen kesiswaan. Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu lebih fokus ke pengelolaan disiplin untuk prestasi peserta didik. Sedangkan peneliti lebih fokus pada kedisiplinan peserta didik dan sekolah yang berbasis Islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan agar memperoleh kebenaran atau tersusun secara terstruktur agar menghasilkan data. Berikut metode penelitian yang digunakan penulis.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif. Jadi, informasi yang dikumpulkan lebih bersifat penjelasan melalui uraian, bukan dalam angka-angka.⁹

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu berupa data primer dan sekunder:

a. Data primer

Data primer meliputi data yang diperoleh langsung dari pengamatan di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data primer antara lain melalui wawancara, dan observasi secara langsung dengan informan.¹⁰

Informan yang menjadi subjek yakni lembaga SMP Islam Al Amal Surabaya sebagai informan utama, lalu kepada kepala sekolah atau wakil sekolah serta staf-staf yang bersangkutan untuk mengetahui mengenai manajemen kesiswaan sekolah tersebut.

⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Kanisius, 2021), 2.

¹⁰ Annisa Rizku Fadilla, "Literature Review Analisis Data Kualitatif," dalam *Mitita* (No 1, Vol. 11 Agustus 2023), 36.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan mengumpulkan data primer kemudian, peneliti menguatkan dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan. Misalnya, skripsi, buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan Manajemen kesiswaan dan kedisiplinan peserta didik.¹¹

3. Metode pengumpulan data

Dalam melancarkan proses penelitian ini guna mencari dan mengolah data, maka peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode, yakni:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti.¹² Teknik ini mencakup pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti akan mempelajari secara langsung tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah situasi yang berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan narasumber untuk menggali sebuah informasi

¹¹ Eko Haryanto, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Pengguruan Tinggi Keagamaan Islam," dalam An-Nur, (No 2, Vol. 2023), 4.

¹² Rezki Azmi Dkk, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi," dalam Gabdimas, (No 1, Vol. Maret 2023), 9.

yang diharapkan oleh pewawancara.¹³ Metode ini dapat memperoleh keterangan yang digunakan peneliti dengan waka kesiswaan, SMP Islam Al Amal Surabaya. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai peneliti untuk mengambil data mengenai Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan ini untuk memperoleh data yang berisi informasi visi, misi, tujuan, sejarah berdirinya, daftar siswa dan penerapan Manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya.¹⁴

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis yang terdiri tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan simpulan-simpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

¹³ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif," dalam Kompas (14 Desember 2013), 167.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ahlan Syaeful Millah Dkk, "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" dalam kreativitas mahasiswa, (N0. 2, Vol. 2023), 141-142.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data.

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang ditarik selama proses penelitian setelah semua data terkumpul dan dianggap cukup.

Proses ini dimulai dengan menyusun kesimpulan awal yang bersifat sementara yang dapat berubah jika tidak ada bukti yang valid dan konsisten ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas penelitian skripsi maka peneliti membagi sistem penelitian menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari:

1. **Bab I**, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II**, membahas tentang kajian teori “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya”
3. **Bab III**, membahas tentang gambaran umum profil lembaga SMP Islam Al Amal Surabaya dan data yang telah diperoleh.

4. **Bab IV**, analisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya.
5. **Bab V**, berisi kesimpulan dan saran.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPILINAN PESERTA DIDIK

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Secara etimologis, istilah *manajemen* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja *to manage*. Kata tersebut memiliki arti mengurus, mengatur, atau mengelola. Dari makna itulah, manajemen dapat dipahami sebagai bentuk pengurusan maupun pembimbingan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, manajemen kesiswaan merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu "manajemen" dan "kesiswaan". Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai pengelolaan yang berkaitan langsung dengan peserta didik.¹⁶

Secara sederhana, kesiswaan merujuk pada peserta didik yang tercatat sebagai bagian dari suatu lembaga pendidikan. Mereka menjadi objek utama dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Dalam pengertian lain, kesiswaan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan semua hal yang berkaitan dengan peserta didik. Proses tersebut mencakup perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan ketika peserta didik menempuh pendidikan di sekolah, hingga pendampingan sampai mereka

¹⁶ Feiby Ismail, Dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 2.

menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian, kesiswaan tidak hanya sebatas status peserta didik, melainkan juga menyangkut seluruh pengaturan dan pembinaan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung keberhasilan belajar mereka.¹⁷

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kerja sama yang berkaitan dalam menangani berbagai aspek yang berkaitan dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Fokus utama dari manajemen ini adalah menangani berbagai persoalan yang bersangkutan dengan peserta didik. Seperti, ruang lingkup pelaksanaan sensus sekolah, penerimaan peserta didik baru, pembinaan kedisiplinan, penyediaan layanan khusus bagi peserta didik, dan lain-lain. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengorganisir proses kesiswaan mulai dari tahap perekrutan, pelaksanaan kegiatan, hingga kelulusan, agar seluruh kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan institusi pendidikan.¹⁸

Manajemen siswa merupakan proses mengatur dan mengelola berbagai aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai masuknya sampai dengan lulusnya peserta didik dari sekolah. Aspek yang dikelola secara langsung mencakup hal-hal yang berkaitan langsung dengan peserta didik, sedangkan aspek tidak langsung meliputi berbagai faktor lain di luar

¹⁷ Aulia Sari Damanik, Dkk, "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik" Dalam Jurnal Pendidikan Dan Konseling, (No 1, Vol. 2023), 3698.

¹⁸ Fadhilah M.Pd, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2018), 9-10.

peserta didik itu sendiri yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik.¹⁹

Siswa sebagai peserta didik, merupakan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Pengelolaan peserta didik meliputi berbagai hal. Seperti, penerimaan peserta didik baru, pemberian layanan bimbingan dan konseling, pengelolaan aktivitas di dalam kelas, dan lain-lainnya. Dalam Islam memerintahkan umatnya untuk menimba ilmu atau belajar bukan hanya bekerja dan berjihad, sama halnya dengan peserta didik yang dituntut harus mengikuti pendidikan disuatu lembaga pendidikan.²⁰

Hal ini tergambar lewat firman Allah dalam Al Qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Dalam surah At-Taubah di atas menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok, terdapat pembagian tugas di mana sebagian anggotanya

¹⁹ Kompri S.Pd.I.,M.Pd.I, *Manajemen Sekolah*, (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2022), 291.

²⁰ Selva Susila Oktoberua, Dkk “Ayat-Ayat Quran Tentang Manajemen Kesiswaan”, Dalam Ummul Qura (No. 01. Vol. 2025), 88.

dianjurkan untuk mendalami ilmu pengetahuan, sementara sebagian lainnya ditugaskan untuk berjihad di jalan Allah. Hal ini dapat di ibaratkan dengan manajemen kesiswaan, yaitu proses pengelolaan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari tahap penerimaan, selama masa belajar, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pendaftaran peserta didik. Tetapi juga meliputi berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal. Ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik, di antaranya yaitu:

a. Peserta didik baru

Proses penerimaan peserta didik baru berkaitan dengan aspek administrasi dan sosial di suatu lembaga pendidikan. Proses ini berlangsung setelah seleksi masuk bagi peserta didik baru yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penerimaan peserta didik, aktivitas yang dilakukan meliputi penetapan batasan maksimum jumlah peserta didik yang dapat diterima serta pengaturan persyaratan bagi calon peserta didik.²¹ Proses ini melibatkan langkah-

²¹ Dr. M. Kharis Fadillah, M.Pd.I., Dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 2.

langkah seleksi sistematis, dimana calon peserta didik harus melalui serangkaian tahapan seleksi, yaitu:

- 1) Seleksi administrasi, merupakan pengumpulan ijazah, pengisian formulir, serta surat-surat yang digunakan sebagai syarat administratif. Dokumen-dokumen dan kelengkapan lain harus dipenuhi secara lengkap.
- 2) Ujian atau tes, metode ini diadakan oleh sekolah masing-masing. Seperti mata pelajaran yang diujikan, jenis soal yang digunakan, dan lain-lainnya. Calon peserta didik yang diterima ditentukan berdasarkan atau jumlah nilai yang dicapai dalam ujian tersebut.
- 3) Penelusuran bakat kemampuan, metode ini untuk mengenali bakat dan potensi peserta didik yang menunjukkan prestasi unggul dalam berbagai mata pelajaran atau bidang khusus.
- 4) Proses daftar ulang, calon peserta didik akan yang diterima akan diminta untuk melakukan daftar ulang untuk mengkonfirmasi penerimaan dan mengurus administrasi pendaftaran lainnya.

b. Pembinaan disiplin dan pengembangan peserta didik

Pembinaan disiplin peserta didik melibatkan upaya untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya mematuhi aturan, menghormati otoritas, dan bertanggung jawab atas tindakan peserta didik. Disiplin dapat menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga peraturan dan keamanan lingkungan sekolah. Pembinaan disiplin peserta didik melibatkan berbagai strategi dan pendekatan. Guru sebagai

pemimpin di kelas memiliki peran sentral dalam membangun budaya disiplin yang positif dan mendukung. Dalam manajemen kesiswaan, pembinaan peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik sekolah meliputi:²²

- 1) Layanan bimbingan dan konseling, adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengarahkan tindakan dan sikap mereka sesuai dengan aturan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi bimbingan ini dapat membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutan, program, serta mengidentifikasi bakat, minat dan kemampuan mereka.
- 2) Layanan perpustakaan, adalah layanan yang mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan serta menawarkan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
- 3) Layanan kantin, merupakan kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis sehingga kesehatan peserta didik akan terjamin di sekolah.

²² Nur Hamiyah, Dkk. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta).47-48

- 4) Layanan kesehatan, untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah.
- 5) Layanan transportasi, transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar-mengajar.
- 6) Layanan asrama, layanan ini berguna untuk peserta didik yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk beristirahat.

Dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar, peserta didik perlu mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pembinaan serta pengembangan potensi mereka. Keberhasilan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya diukur melalui penilaian yang dilakukan pihak sekolah. Penilaian tersebut menjadi tolok ukur untuk menentukan pencapaian peserta didik.

Bagi mereka yang belum berada di tingkat akhir, ukuran keberhasilan dinyatakan melalui status naik kelas atau tidak naik kelas. Sementara itu, untuk peserta didik yang berada di jenjang akhir, keberhasilan diukur dari kelulusan atau ketidaklulusan dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah.

c. Orientasi peserta didik

Kegiatan penerimaan peserta didik baru di sekolah biasanya diawali dengan orientasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan pada situasi serta kondisi lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Tujuan orientasi adalah agar peserta didik memahami sekaligus menaati berbagai aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, orientasi juga dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi lingkungan baru, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Dengan adanya pembekalan tersebut, peserta didik diharapkan dapat merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah.²³

Kegiatan orientasi diselenggarakan sebagai bagian dari proses penerimaan peserta didik baru. Dalam kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan pada situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat mereka akan menempuh pembelajaran. Tujuan utama orientasi adalah membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, orientasi juga dimaksudkan agar mereka memahami aturan yang berlaku serta mampu menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang ada.

Adapun beberapa tujuan khusus dari penyelenggaraan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:²⁴

²³ Solechan, Dkk. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang" Dalam *Urwatul Wutqo*, (No. 02. Vol. 2022), 130.

²⁴ Shelly Deity Meity Sumua, *Teori Dan Model Manajemen Pendidikan*, (Ukit Press, 2023), 145.

- 1) Segala peraturan yang berlaku di sekolah diharapkan dapat dipahami dan dipatuhi oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu mengambil bagian secara aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah.
- 3) Lingkungan baru, baik dari aspek fisik, mental, maupun emosional, perlu dihadapi peserta didik dengan kesiapan yang matang. Dengan kesiapan tersebut, mereka dapat merasa nyaman dan betah dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Sebelum peserta didik baru mulai menerima pelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu mereka diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan dalam masa orientasi atau OSPEK. Kegiatan tersebut disusun untuk membantu peserta didik mengenal lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam OSPEK antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik baru diperkenalkan dengan para guru serta staf sekolah.
- b. Dilakukan pula pengenalan dengan peserta didik lama beserta pengurus OSIS.
- c. Program sekolah dijelaskan agar peserta didik memahami arah serta tujuan pembelajaran.
- d. Tata tertib sekolah disampaikan sehingga peserta didik mengetahui aturan yang berlaku.

- e. Peserta didik diajak mengenal berbagai fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah.
 - f. Struktur organisasi sekolah dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai sistem kepengurusan yang ada.
- d. Kehadiran dan ketidakhadiran

Kehadiran peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik di dunia pendidikan. Ketidakhadiran peserta didik dapat menghambat untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menyebabkan tertinggal dari teman-teman kelas.

Kehadiran peserta didik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar. Kehadiran yang konsisten mencerminkan komitmen siswa dalam mengikuti proses pendidikan secara utuh. Dalam manajemen kesiswaan, pencatatan kehadiran menjadi bagian penting dari pengawasan dan evaluasi perilaku siswa.

Sementara itu, ketidakhadiran peserta didik, baik dengan izin, sakit, maupun tanpa keterangan (alpa), perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah. Ketidakhadiran yang berulang dan tanpa alasan jelas dapat menjadi indikasi adanya masalah pribadi, sosial, atau kurangnya motivasi belajar pada diri siswa.²⁵

²⁵ Dr Ahmad Zain Sarnoto M.Pd.I, M.A, *Manajemen Kesiswaan*, (Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2025), 13.

e. Pencatatan dan pelaporan

Agar pihak sekolah mampu memberikan bimbingan yang optimal, pencatatan dan pelaporan mengenai peserta didik perlu dilakukan secara teratur. Melalui data yang tercatat dengan baik, sekolah dapat lebih mudah melakukan pemantauan serta pembinaan. Untuk mempermudah proses pencatatan maupun pelaporan tersebut, biasanya digunakan beberapa instrumen atau dokumen pendukung, antara lain:²⁶

- 1) Buku induk peserta didik, merupakan kumpulan nama-nama peserta didik yang mencakup semua angkatan di lembaga pendidikan. Buku ini menyimpan catatan lengkap tentang peserta didik yang diterima di sekolah. Termasuk nomor registrasi peserta didik atau nomor induknya.
- 2) Buku *klapper*, merupakan buku pelengkap utama yang disusun menurut abjad dan membantu petugas menemukan fakta dalam buku utama.
- 3) Daftar kedatangan atau presensi, merupakan aspek yang sangat penting yang dapat memberikan informasi mengenai peserta didik yang tidak hadir, peserta didik yang sering absen, dan lain-lainnya.
- 4) Daftar nilai, setiap guru memiliki inventaris nilai ini, yang berfungsi untuk mendokumentasikan nilai peserta didik yang berkaitan dengan studi atau pelajaran yang tertentu.

²⁶Dr Edy Siswanto S.Pd. M.Pd., *Manajemen Kesiswaan* (Banjarnegara: PT. Penerbitqriset Indonesia, 2025) 39-41.

- 5) *Raport*, digunakan untuk menginformasikan kepada orang tua/wali, mengenai kegiatan akademik peserta didik, kehadiran peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik.

f. Kelulusan

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan merupakan kenyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan berhasil lulus dan mengikuti ujian akhir, maka peserta didik diberikan surat keterangan ijazah.²⁷

g. Mutasi atau *drop out*

Mutasi atau *drop out* seringkali menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, sehingga perlu ditangani dengan cepat, tepat agar tidak berkepanjangan dan mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Proses mutasi peserta didik harus mengikuti syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan. Izin mutasi hanya akan diberikan apabila peserta didik memiliki alasan yang dapat diterima. Sementara itu, dalam kasus *drop out* pihak lembaga pendidikan perlu terlebih dahulu untuk mengidentifikasi penyebabnya, lalu pihak sekolah mempertimbangkan solusi terbaik.²⁸ Meskipun tidak

²⁷ Ibid 148

²⁸ Muhlil Musolin, "Manajemen Kesiswaan Pada MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo", Dalam Madinah (No.01. Vol. Juni 2020), 136.

semua faktor penyebab *drop out* dapat dicegah, namun sekolah tetap dianjurkan untuk berupaya mencari jalan keluar yang paling bijak.

h. Evaluasi

Pencatatan dan pelaporan termasuk proses kelulusan serta pendataan alumni, merupakan bagian integral dari tahapan evaluasi. Kedua aspek ini berperan sebagai indikator dalam menilai tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah diterapkan kepada peserta didik. Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai maupun makna dari suatu hal. Dalam konteks pendidikan, evaluasi hasil belajar peserta didik dimaknai sebagai kegiatan untuk menilai baik proses maupun hasil belajar mereka. Penilaian tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan kurikuler, tetapi juga mencakup kokurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui evaluasi inilah, sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Tujuan utama dari penilaian hasil belajar adalah melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Penguasaan ini kemudian dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan dalam proses pendidikan.²⁹

Secara umum, hasil belajar dapat dievaluasi dalam tiga kategori utama, yaitu:³⁰

²⁹ Agi Maehesa Putri, *Manajemen Peserta Didik* (Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka, Juli 2023), 9.

³⁰ Muhammad Sayfudin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di UPTD SMPN 1 Plemahan*, (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2019), 22.

1) Pencapaian akademik

Pencapaian akademik dimaknai sebagai prestasi yang diperoleh peserta didik dalam seluruh mata pelajaran yang ditempuhnya. Dalam hal ini, evaluasi pencapaian akademik dilakukan melalui berbagai instrumen yang disusun secara terstruktur dan terencana. Tujuan dari penyusunan instrumen tersebut adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai target pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh para pendidik. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya sekadar menilai, tetapi juga mengukur keberhasilan proses pembelajaran sesuai sasaran yang diharapkan.

2) Kecakapan

Evaluasi kecakapan merupakan proses untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik. Instrumen evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk memperkirakan keberhasilan peserta didik di masa mendatang.

3) Personal sosial

Evaluasi mengenai penyesuaian personal-sosial berbeda dengan evaluasi yang hanya menyoroti aspek pribadi peserta didik. Istilah personalitas dipahami dalam arti yang lebih luas. Yang termasuk di dalamnya adalah berbagai ciri psikologis yang melekat pada peserta didik serta relasinya dengan orang lain.

Ruang lingkup penilaian personal-sosial meliputi kemampuan, kondisi emosi, sikap, dan minat yang dimiliki peserta didik. Seluruh aspek tersebut lahir dari pengalaman masa lalu yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.

3. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur dan mengelola seluruh aktivitas peserta didik agar selaras dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pengelolaan ini tidak hanya mencakup pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas di luar kelas yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui manajemen yang terarah dan terencana berbagai kegiatan peserta didik dapat disesuaikan agar tidak mengganggu terhadap jalannya pembelajaran.³¹

Kehidupan sekolah yang tertib, teratur, dan berkesinambungan menjadi salah satu tujuan utama dari manajemen kesiswaan. Dengan kondisi tersebut, proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Melalui pengelolaan peserta didik, sekolah diharapkan dapat mengatur berbagai aktivitas yang dijalani siswa, meskipun pada dasarnya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut mencakup aspek fisik, kemampuan berpikir, kondisi sosial ekonomi, hingga minat pribadi.

³¹ Laurensia M, Dkk. *Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Di Sekolah*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) 43

Secara khusus, manajemen kesiswaan diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, keterampilan, dan aspek psikomotor peserta didik perlu ditingkatkan agar perkembangan belajarnya lebih optimal.
- b. Kemampuan umum, bakat, serta minat peserta didik disalurkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung potensi mereka.
- c. Aspirasi, harapan, dan kebutuhan peserta didik difasilitasi oleh sekolah agar mereka memperoleh ruang pemenuhan yang memadai.
- d. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang dirasakan peserta didik akan mempermudah proses belajar sekaligus mempercepat pencapaian cita-citanya.

4. Fungsi Manajemen kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai sarana yang membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara maksimal. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan individualitas, kemampuan sosial, pemenuhan kebutuhan, maupun potensi lain yang dimiliki peserta didik. Selain itu, fungsi manajemen kesiswaan juga secara khusus dijalankan melalui sejumlah peran tertentu yang diarahkan untuk mendukung proses pembinaan dan pengembangan peserta

didik secara menyeluruh.³² Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi individualitas peserta didik bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mereka dalam mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki. Potensi tersebut meliputi kemampuan umum, kemampuan khusus, serta bakat-bakat lainnya yang perlu diarahkan. Dengan adanya fungsi ini, hambatan dalam menumbuhkan potensi pribadi dapat diminimalisir.
- b. Fungsi pengembangan sosial difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui fungsi ini, peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Sosialisasi tersebut penting agar peserta didik tidak terasing dari lingkungannya.
- c. Fungsi pemenuhan kebutuhan serta kesejahteraan peserta didik diarahkan agar mereka dapat hidup dengan lebih sejahtera. Upaya yang dilakukan dalam fungsi ini mencakup perhatian terhadap kebutuhan dasar, kenyamanan belajar, hingga dukungan moral maupun material yang menunjang perkembangan peserta didik. Dengan begitu, kesejahteraan hidup mereka dapat terjamin.

³² Muli Prima Aldi M, "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" Dalam Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran (No. 1. Vol. Mei 2023), 887-888.

5. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah hal mendasar yang wajib dijadikan rujukan ketika melaksanakan tugas. Apabila suatu prinsip tidak lagi digunakan sebagai acuan, maka keberadaannya akan kehilangan arti. Dengan demikian, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai berikut.³³

- a. Dalam menyusun serta mengembangkan program manajemen kesiswaan, pihak penyelenggara sekolah harus tetap berlandaskan pada regulasi yang berlaku pada saat program tersebut dijalankan.
- b. Manajemen kesiswaan tidak dapat dipisahkan dari manajemen sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, ia harus memiliki tujuan yang selaras sekaligus memberikan dukungan bagi tercapainya tujuan manajemen sekolah secara umum.
- c. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan wajib diarahkan untuk mengemban misi pendidikan. Tujuan utamanya adalah mendidik peserta didik agar berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Peserta didik yang memiliki latar belakang beragam dan penuh perbedaan perlu dipersatukan melalui kegiatan manajemen kesiswaan.
- e. Pengaturan yang berhubungan dengan pembimbing peserta didik harus dipahami sebagai bagian dari kegiatan manajemen kesiswaan.
- f. Kemandirian peserta didik seharusnya didorong melalui pelaksanaan manajemen kesiswaan.

³³ Desi Eri Kusumaningrum, Dkk. *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: PT. Rajarafindo Persada, 2019), 9.

- g. Setiap kegiatan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya bersifat fungsional bagi kehidupannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

B. Kedisiplinan peserta didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam bahasa Latin, istilah *disiplin* berasal dari kata *discere* yang bermakna belajar. Seiring perkembangan bahasa, kata ini mengalami perubahan menjadi *disciplina*, yang dipahami sebagai pengajaran maupun pelatihan. Dalam bahasa Inggris, *discipline* diartikan sebagai kepatuhan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan dan tata tertib. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin dipandang sebagai keteraturan sekaligus ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.³⁴

Disiplin adalah sikap yang dibentuk dan dilatih. Dengan membiasakan diri untuk hidup disiplin, seseorang akan terlatih dalam pengendalian diri, mengembangkan kepribadian yang tertib, serta bertindak secara efisien dan bertanggung jawab. Disiplin yang baik akan membantu peserta didik dalam membedakan mana perilaku yang positif dan mana yang negatif, sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab dalam jangka panjang.³⁵

Disiplin merupakan bentuk kesadaran dari dalam diri individu untuk secara sukarela mematuhi aturan yang berlaku, tanpa paksaan, dan dengan

³⁴ Tulus Tu'u S.Th., *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 30.

³⁵ Samuel Mamonto, Dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 26.

komitmen penuh untuk tidak melanggarnya. Kepatuhan tersebut diharapkan menjadi bagian dari karakter peserta didik, yang tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan secara konsisten pada waktu dan tempat tertentu. Kebiasaan ini bersifat positif dan perlu dibina serta ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran dapat meraih keberhasilan umumnya menjadikan kedisiplinan sebagai landasan utama setiap tindakan dan aktivitasnya.

Dengan memiliki sikap disiplin, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pencapaian akademiknya. Sebaliknya, jika kurangnya kedisiplinan dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Secara umum, kedisiplinan belajar dapat didefinisikan sebagai perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan, yang dilandasi oleh kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab serta kewajiban guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tanpa adanya sikap disiplin, prestasi belajar siswa sangat mungkin terhambat.³⁶

2. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan pada peserta didik bertujuan untuk melatih kemampuan mengendalikan serta mengarahkan diri dalam lingkungannya. Dari latihan tersebut akan muncul rasa tanggung jawab dan kematangan pribadi. Hal ini penting demi tercapainya kebahagiaan hidup di masa depan.

³⁶ Abd. Mu'min, Dkk, "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya", Dalam Pinisi Jurnal Of Education, (No. 01. Vol. 2022), 4.

Terdapat dua jenis tujuan kedisiplinan, yaitu:³⁷

- a. Tujuan jangka pendek. Anak-anak dibiasakan terlatih dan terkendali dengan cara diajarkan perilaku yang pantas serta dihindarkan dari sikap yang tidak pantas.
- b. Tujuan jangka panjang. Peserta didik diarahkan agar mampu mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri secara mandiri.

Secara keseluruhan, kedisiplinan dimaksudkan untuk membentuk pola perilaku tertentu. Pola ini diharapkan selaras dengan peran-peran yang telah ditetapkan dalam kehidupannya.

3. Fungsi kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki fungsi utama sebagai sarana pengendalian diri sehingga seseorang lebih mudah menghormati sekaligus menaati otoritas. Segala tindakan manusia dapat diarahkan agar selaras dengan aturan yang berlaku melalui sikap disiplin. Dalam ranah pendidikan, kedisiplinan sangat dibutuhkan karena dengan itu peserta didik bisa dibimbing serta dilatih dengan lebih mudah.

Adapun fungsi kedisiplinan bagi peserta didik antara lain: pertama, menanamkan pemahaman serta kesadaran mengenai pentingnya menghargai hak milik orang lain. Kedua, mendorong peserta didik untuk segera patuh dalam melaksanakan kewajiban serta memahami berbagai larangan yang ditetapkan. Ketiga, membantu peserta didik agar mampu

³⁷ Chales Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta, Kesaint Blanc 2020), 3.

mengendalikan diri tanpa harus merasa tertekan oleh adanya aturan atau sanksi hukum.³⁸

Dengan demikian, fungsi kedisiplinan dapat dimaknai sebagai upaya mencapai keteraturan baik secara pribadi maupun sosial, yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta menjadi bekal dalam berinteraksi dengan masyarakat.

4. Indikator kedisiplinan peserta didik

Indikator kedisiplinan peserta didik mencakup berbagai aspek perilaku dan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Berikut beberapa indikator kedisiplinan, yaitu:³⁹

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
 - 1) Kehadiran peserta didik
 - 2) Penggunaan pakaian seragam sekolah
 - 3) Tepat waktu
 - 4) Etika, estetika dan sopan santun
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
 - 1) Tidak melakukan keributan dikelas
 - 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran⁴⁰

³⁸ Ayatollah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah", Dalam Pandawa, (No. 01. Vol. 2 Mei 2020), 229.

³⁹ Aqidatul Izza, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI" Dalam Proceeding International Seminar On Islamic Education And Peace (No. 01. Vol 2021), 49.

⁴⁰ Durrah Mawaddah Sirefar, Dkk, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia", Dalam Multi disiplin Dehasen, (No. 01. Vol. 3 Juli 2022), 121.

- 1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 3) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)

5. Macam-macam disiplin

Peserta didik mengenal dua macam disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif.⁴¹

a. Disiplin positif

Dalam disiplin positif, suasana organisasi yang kondusif lebih diutamakan sehingga setiap anggota menaati aturan dengan kesadaran diri. Kepatuhan tidak muncul karena paksaan, melainkan karena kesadaran pribadi. Hukuman tetap diberikan kepada pelanggar, tetapi tujuannya bukan untuk menyakiti, melainkan agar kesalahan tidak diulang. Setiap tindakan dipahami memiliki konsekuensi tertentu yang harus dipertanggungjawabkan, dan inilah inti dari disiplin positif.

b. Disiplin negatif

Sebaliknya, disiplin negatif berfokus pada penggunaan hukuman atau ancaman sebagai alat untuk memaksa orang menaati aturan. Kepatuhan dalam model ini tercipta karena rasa takut yang ditimbulkan. Kekuasaan dijadikan sarana untuk menimbulkan efek jera bagi pelanggar, sehingga mereka enggan mengulangi kesalahan.

⁴¹ Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2003) 26-27.

6. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Peserta didik perlu dilatih untuk membiasakan diri melakukan sesuatu secara baik, tertib, dan teratur. Kebiasaan tersebut ditanamkan secara berulang sehingga membentuk pola perilaku disiplin.

b. Pengawasan atau kontrol

Tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sering mengalami naik turun. Keadaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh kondisi tertentu yang memengaruhi perilaku mereka. Apabila ditemukan peserta didik yang menyimpang atau melanggar aturan, maka pengawasan yang ketat harus dilakukan. Pengawasan intensif diperlukan agar situasi yang tidak diinginkan dapat dicegah. Dengan demikian, kekacauan secara keseluruhan dapat dihindari.

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dalam penerapan dan menanamkan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.⁴²

⁴² Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", Dalam Al Ulya (No. 1. Vol, Juni 2019), 19.

C. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Manajemen kesiswaan dipandang sebagai aspek penting dalam sistem pengelolaan pendidikan. Tujuannya adalah mengatur berbagai aktivitas peserta didik secara terencana dan sistematis sehingga arah pencapaian pendidikan lebih jelas. Salah satu titik perhatian utama dalam manajemen kesiswaan ialah pembinaan kedisiplinan. Kedisiplinan berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter siswa agar mampu bertanggung jawab, menaati tata aturan, serta menyadari kewajiban mereka sebagai pelajar. Karena itu, penerapan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan secara terorganisir melalui empat fungsi manajemen.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat dipahami sebagai suatu tahapan dalam memilih rangkaian kegiatan serta menetapkan keputusan terkait apa yang perlu dilakukan, kapan harus dijalankan, bagaimana pelaksanaannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Suatu perencanaan yang baik hanya bisa terwujud apabila disusun dengan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan di masa depan. Oleh sebab itu, proses perencanaan tidak berhenti hanya pada saat rencana tersebut disusun, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Selain itu, fleksibilitas perlu diperhitungkan agar perencanaan tetap

relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang mungkin terjadi.⁴³

Perencanaan manajemen kesiswaan yang efektif harus berbasis evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun sebelumnya dan mempertimbangkan karakteristik sosial serta kebutuhan peserta didik. Dalam penyusunan perencanaan kedisiplinan, yaitu:⁴⁴

- a. Pembuatan tata tertib sekolah, seperti menyusun peraturan mengenai jam masuk sekolah, penggunaan seragam, tata cara berbicara, dan etika pergaulan peserta didik.
- b. Penyusunan program pembiasaan positif, seperti apel pagi, doa bersama, literasi pagi, dan piket kelas.
- c. Penyusunan buku saku atau buku panduan peserta didik, seperti berisi informasi aturan, dan sanksi atas pelanggaran.
- d. Perencanaan sistem *reward* atau *punishment*, untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang taat dan memberikan efek jera bagi pelanggar aturan.
- e. Orientasi peserta didik baru, seperti kegiatan pengenalan sekolah dan pembinaan awal tentang pentingnya kedisiplinan.

⁴³ Nisamuddin, Dkk “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar manajemen” Dalam JSR (No. 1. Vol, 1 Januari 2024), 110

⁴⁴ Teti Ratnawulan, “Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Yasipa” Dalam Jurnal Tahsinia (No. 1. Vol, Januari 2025), 140.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih sederhana, kemudian menugaskan pekerjaan tersebut kepada individu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengalokasian sumber daya, serta pengoordinasian seluruh unsur agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.⁴⁵

Pengorganisasian berproses untuk pengaturan dan pembagian tugas kepada seluruh elemen yang terlibat dalam manajemen kesiswaan. Pengorganisasian bertujuan agar pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁶ Berikut pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan, yaitu:⁴⁷

- a. Pembentukan struktur organisasi,
- b. Mendefinisikan peran dan tanggung jawab.
- c. Memfasilitasi koordinasi di antara berbagai unit organisasi

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah proses memantau dan menilai kegiatan operasional serta hasil yang dicapai dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha

⁴⁵ Saefrudin “Pengorganisasian Dalam Manajemen” Dalam Dirasah, (No.1. Vol, Februari 2018), 3.

⁴⁶ Ulpah Nupusiah, Dkk “ Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” Dalam Ilmiah Al-Muttaqin (No. 1. Vol, 1 Agustus 2023), 13.

⁴⁷ Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M. M, *Management* (Banjaran: Eureka Media Aksara, Agustus 2024), 98-99

menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis.⁴⁸

Pelaksanaan adalah tahap operasional di mana semua program yang telah dirancang dan diorganisir dijalankan sesuai rencana. Pada tahap ini, peran aktif seluruh elemen sekolah sangat dibutuhkan untuk memastikan kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk secara efektif dan berkelanjutan.⁴⁹ Beberapa bentuk pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan, yaitu:⁵⁰

- a. Kegiatan pembinaan siswa yang meliputi pelatihan kedisiplinan, pembiasaan perilaku positif, dan pengembangan keterampilan.
- b. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia mendukung kegiatan kesiswaan.
- c. Siswa dilibatkan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung kedisiplinan mereka.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan sebagai suatu bentuk menjamin supaya pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁵¹

⁴⁸ Muhamad Faiz, Dkk, "Implementasi Poac Dalam Manajemen Pendidikan Modern" Dalam Islamic Education Journal (N0. 1. Vol, November 2024), 33.

⁴⁹ Subaidi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik" Dalam JET (No. 1. Vol, 01 Februari 2023), 155.

⁵⁰ Teti Ratnawulan, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Yasipa" Dalam Tahsinia (No. 1. Vol, Januari 2025), 40.

⁵¹ Husaini, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam" Dalam JMKSP (No. 1. Vol, Juni 2019), 53.

Berikut langkah-langkah pengawasan manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan, yaitu:⁵²

- a. Mengumpulkan data pelanggaran yang terjadi seperti tingkat kehadiran peserta didik, serta data lain yang berkaitan dengan perilaku peserta didik.
- b. Mengadakan rapat evaluasi program kesiswaan dilakukan rutin dan sistematis, dengan hasil evaluasi yang menunjukkan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁵² Ibid, 44.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DAN PENINGKATAN KEDISIPIILINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA

A. Gambaran Umum SMP Islam Al Amal Surabaya

1. Sejarah singkat SMP Islam Al Amal Surabaya

SMP Islam Al Amal Surabaya adalah sebuah institusi pendidikan tingkat menengah pertama yang berstatus swasta, yang terletak di Jl. Wonosari Lor No. 98, Surabaya. Berdiri sejak tahun 2000, pendirian sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya didasarkan pada SK Nomor 188/23680 93/402.05.09/402.05.09/2000. Seiring perjalanannya, sekolah ini telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang dibuktikan dengan memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015. SMP Islam Al Amal Surabaya berada di dalam naungan Yayasan PPAY Al Amal yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Surabaya utara, sekolah ini menempati area seluas 525 meter persegi yang cukup representatif untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar.

SMP Islam Al Amal Surabaya, satu-satunya sekolah gratis yang diperuntukkan kepada siswa yatim, yatim piatu dan siswa dari keluarga yang kurang mampu. Kondisi perekonomian kebanyakan siswa di bawah

garis kemiskinan sehingga membuat sumber daya siswa yang ada disekolah rata-rata sangat minim, kemampuan untuk belajarpun sangat kurang, walaupun ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi. Akan tetapi Allah telah memberikan kelebihan dibidang lain kepada peserta didik, keunikan dari peserta didik kami adalah kemampuan *motoric* yang sangat hebat, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih peserta didik dalam ajang ekstrakurikuler PMR dan Teater.⁵³

Potensi SMP Islam Al Amal Surabaya menekankan pada kegiatan pengembangan diri, dengan menanamkan karakter siswa yang bersifat religi. Sesuai dengan kondisi sekolah program religi yang diterapkan disekolah adalah program Ummi Al Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP Islam Al Amal. Program ummi Al Qur'an adalah kegiatan baca tulis Al Qur'an dengan metode "ummi" yang dilaksanakan setiap hari selama 60 menit.

2. Profil Lembaga SMP Islam Al Amal Surabaya

SMP Islam Al Amal Surabaya, yang beralamat di Jl. Wonosari Lor No. 98, kelurahan Wonokusumo, kecamatan Semampir, kota Surabaya. SMP Islam Al Amal ini satu yayasan dengan PPAY Al Amal Surabaya.

Nama Sekolah : SMP Islam Al Amal Surabaya

Alamat Sekolah : Jl. Wonosari lor no. 98, Surabaya.

⁵³ Dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al Amal Surabaya 2024-2025

Desa/kelurahan : Wonokusumo

Kecamatan : Semampir

Kabupaten / kota : Surabaya

Provinsi : Jawa timur

Kode Pos : 60154

Yayasan : PPAY Al Amal Surabaya

Ketua Yayasan : H. Fuad Said Bobsaid

Kepala Sekolah : Misbahul Umam, S. S.

NPSN : 20532795

Status Sekolah : Swasta

Tanggal Berdiri : 12-09-2000

No. Sk Pendirian : 188/2360-93/402.05.09/2000

Tanggal Operasional : 188/11863/436.7.1/2021

Akreditasi : B

3. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga SMP Islam Al Amal Surabaya

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Islam Al Amal Surabaya baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan keberhasilan lulusan SMP Islam Al Amal Surabaya serta masyarakat sekitar

sekolah yang religius, sekolah melalui komunikasi dan koordinasi yang berkesinambungan antar warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah sebagai berikut: **“Terwujudnya Generasi Qur’ani, Berprestasi Dan Berbudaya Lingkungan Bersih”**.⁵⁴

a. Visi SMP Islam Al Amal Surabaya

- 1) Terwujudnya lulusan yang berkualitas dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan santun dalam etika.
- 3) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.

b. Misi SMP Islam Al Amal Surabaya

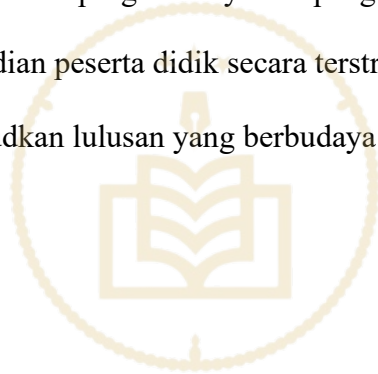
- 1) Menghasilkan siswa yang selalu menjaga ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan siswa yang memahami dan mengamalkan al-qur’an.
- 3) Menghasilkan siswa yang berakhlakul karima.
- 4) Melaksanakan pembiasaan penguatan pendidikan karakter di kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

c. Tujuan pendidik sekolah

- 1) Mewujudkan SDM berbudi pekerti luhur, kompeten/*professional*, dan beretos kerja tinggi.

⁵⁴ Dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al Amal Surabaya 2023-2024

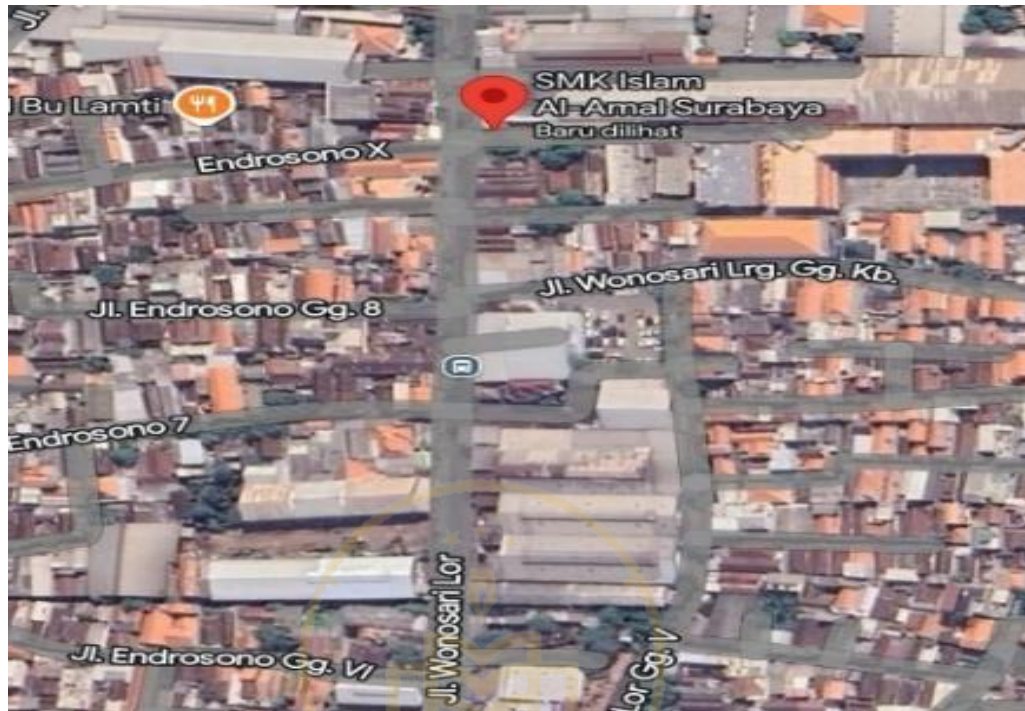
- 2) Mewujudkan pelayanan pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkelanjutan.
- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat serta kompetitif.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan saintifik didukung fasilitas pembelajaran yang memadai.
- 5) Mewujudkan program layanan pengembangan, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.
- 6) Mewujudkan lulusan yang berbudaya Islam.⁵⁵



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁵⁵ Dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al Amal Surabaya 2023-2024

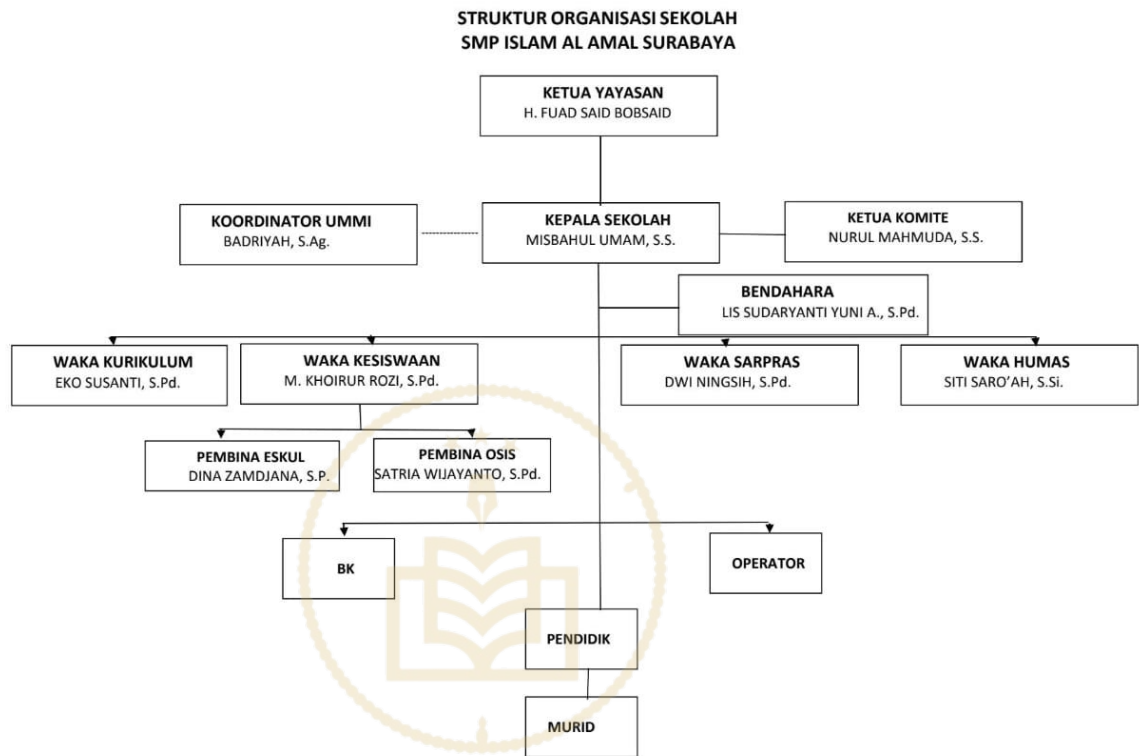
4. Lokasi Penelitian



Gambar III. 1. Lokasi Sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya
Sumber: Google Maps

Mengacu pada judul di atas, penelitian ini memilih tempat di SMP Islam Al Amal Surabaya, yang beralamat di Jl. Wonosari Lor No. 98, kelurahan Wonokusumo, kecamatan Semampir, kota Surabaya. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang banyak peminatnya dan sekolah ini tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, namun juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Sekolah Menengah Pertama Islam terletak di Jln. Wonosari lor No. 98, Surabaya.

5. Struktur Organisasi SMP Islam Al Amal Surabaya



Gambar III 2 Struktur Organisasi Sekolah di SMP Islam Al Amal Surabaya
Sumber: Data Laporan Waka Kesiswaan

6. Data Potensi SMP Islam Al Amal Surabaya

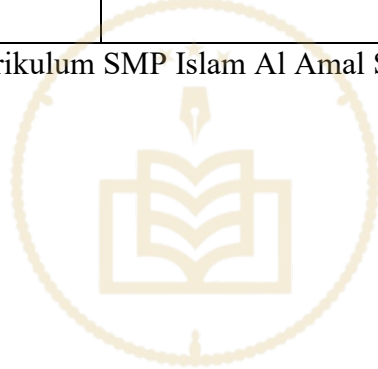
Tabel. III.1. Potensi SMP Islam Al Amal Surabaya

No	Tahun 2021-2022	Tahun 2022-2023	Tahun 2023-2024
1.	Juara 1 Lomba Pertolongan Pertama PMR Jumbara Se Kota Surabaya	Juara Umum PMR Pacitifc Di SMAN 16 Surabaya	Juara umum PMR Acipraja XXII tingkat kota Surabaya di SMA Negri 9 Surabaya

2.	Juara Umum PMR Wahana Jumba	Peringkat 1 Latihan Gabungan PMI Kota Surabaya	Juara umum PMR GITA PRAJA XVI tingkat Jawa Timur di SMAN 1 Lamongan.
3.	Juara Umum PMR Acipraja Di SMAN 19 Se Kota Surabaya	Peringkat 1 Olimpiade PMR tingkat Surabaya	Juara umum PMR wahana jumba prestasi tingkat Surabaya di SMAN V Surabaya
4.	Juara Umum PMR Pacific Di SMAN 16 Se Kota Surabaya	Juara Umum PMR Acipraja XXII di SMAN 19 Se kota Surabaya	Peringkat 1 Olimpiade PMR SMADA CUP tingkat Surabaya
5.	Juara 2 Liga Futsal Anak “Lion Star Academy” Se Kota Sidoarjo	Juara Umum PMR Gita Praja SMAN 1 Lamongan, Tingkat Se Gerbang Kertosusila	Juara 1 Taekwondo Kejuaraan Provinsi antar Pelajar dan mahasiswa tingkat Jawa Timur
6.		Juara Umum PMR WJP XXVIII Di SMAN 5 Se Kota Surabaya	Juara 1 Taekwondo Kejuaraan Nasional Airlangga CUP V 23
7.		Juara 3 Lomba Dongeng Se-Jatim Di SMK Al Irsyad Surabaya	Peringkat 20 besar terbaik Teater Festival Pertunjukan Cerita Panji Tingkat Nasional

8.		Juara 1 Lomba Vlogger Se- Jatim Di SMK Al Irsyad Surabaya	
9.		Juara 3 Turnamen Futsal Di Ajang Anniversary Lion Star	
10.		Juara 3 Turnamen Futsal DFC 2023	

Sumber: Dokumen Kurikulum SMP Islam Al Amal Surabaya



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

7. Data Sarana Prasarana SMP Islam Al Amal Surabaya

Tabel III.2 Sarana Prasarana SMP Islam Al Amal Surabaya

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium	2
4.	Kantin	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang TU	1
7.	Ruang Kesiswaan	1
8.	Ruang BK	1
9.	Kepala Sekolah	1
10.	Ruang UKS	1

Sumber: Wawancara Data Peserta Didik SMP Islam Al Amal Surabaya

8. Data Peserta Didik SMP Islam Al Amal Surabaya

Tabel III.3 Peserta Didik SMP Islam Al Amal Surabaya

PESERTA DIDIK SMP ISLAM AL AMAL								
VII			VIII			IX		
1	2	3	1	2	3	1	2	3
37	37	37	34	32	34	26	27	26
Total 291								

Sumber: Data Laporan Waka Kesiswaan

9. Data Tenaga Kerja SMP Islam Al Amal Surabaya

Tabel III.4. Data Tenaga Kerja SMP Islam Al Amal Surabaya

No	Nama	Jabatan
1	MISBAHUL UMAM, S.S	Kepala Sekolah & Guru B. Indonesia
2	SATRIA WIJAYANTO, S.Pd	Guru BK, wali kelas 9-1
3	DINA ZAMDJANA, S.P	Guru IPA & Waka Kesiswaan
4	EVI YEKTININGSIH, S.Pd	Guru bahasa Indonesia & Wali Kelas 8-2
5	LIS SUDARYANTI YUNI ASTUTI, S.Pd	Guru bahasa Indonesia & Bendahara sekolah, wali kelas 7-2
6	ENDANG KUSRINI, S.Pd	Guru IPS & wali kelas 7-3
7	EKO SUSANTI, S.Pd	Guru matematika & Waka Kurikulum
8	SITI SARO'AH, S.Si	Guru IPA & Wali Kelas 8-4
9	TAUFIK SHI	Guru PKN & wali kelas 8.3
10	SITI ZULAIKHA, S.Pd	Guru matematika & wali kelas 7-1
11	DWI SUKMANINGSIH, S.Pd	Guru bahasa Inggris & wali kelas 9-2
12	DWI NINGSIH, A.Md, S.Pd	Guru Prakarya, BK, & sarpras
13	SUGENG UTUH PRIYANTO, S.Pd	Guru Seni Budaya
14	MUHAMMAD KHOIRURROZI, S.Pd	Guru PAI & Wali kelas 8-1
15	WAHYUDI	Pustakawan
16	MUYES SARAH	TU
17	WILLY S.	Ekstra dram band
18	ACH. PUJI LAKSANA	Pelatih teater & musik tradisional
19	ROY TUGAS H,SE	Ekstra PMR

20	RIA FARIANA, M.Pd	ekstra penulis belia
21	ARA	ekstra taekwondo
22	FAUZI	ekstra dram band
23	SLAMET	ekstra wajib pramuka
24	I Putu Aditya Rastra Wiratama	Ekstra Futsal
25	M. Ari Lintianto, S.Pd. I	ekstra wajib pramuka
26	Clarisha Aulia	ekstra wajib pramuka
27	RODIYAH	Kebersihan (Perawatan gedung)
28	TURIYANTI	Kebersihan (Perawatan gedung)
29	RIZKY XYZ P, S.Pd	Guru PJOK
30	BADRIYAH, S.Ag	GURU PAI

Sumber: Daftar Nama di SMP Islam Al Amal Surabaya

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data terkait Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 sampai tanggal 18 Juni 2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membantu proses belajar peserta didik dari awal masuk hingga lulus sekolah. Manajemen kesiswaan dalam membantu pengembangan potensi-potensi peserta didik sangatlah diharapkan oleh orang tua dan peserta didik untuk masa depan yang baik.

a. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik di SMP Al Amal Surabaya ini diutamakan anak yatim piatu dan dari anak yang kurang mampu. Hasil wawancara dengan waka kesiswaan mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Al Amal Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd. Sebagai waka kesiswaan.

“proses penerimaan peserta didik baru di sekolah ini mengedepankan nilai-nilai sosial, khususnya dalam memberikan akses gratis SPP setiap bulannya kepada anak-anak yatim piatu dan keluarga fakir miskin. Namun, sekolah lebih memprioritaskan anak yatim dahulu, kemudian dari golongan yang tidak mampu. Untuk persyaratan administrasi cukup formulir, KK, SKL. Surat

keterangan RT/RW, data survei kondisi rumah dan pekerjaan orang tua, dan surat keterangan warga miskin (gamis)”.⁵⁶

The image shows two forms from SMP Islam Al Amal Surabaya. The left form is a 'FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU' (New Student Registration Form) for the 2025/2026 school year. It includes a photo of a student and various fields for personal and family information. The right form is a 'FORM SURVEY' (Survey Form) which contains questions about the student's living conditions, family income, and household assets.

FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU
TAHUN AJARAN 2025/2026
SMP ISLAM AL - AMAL SURABAYA

SISWA
Nama: [Redacted]
Tanggal: 28-06-2025
Agama: Islam
Jumlah Saudara: 2
Golongan Darah: [Redacted]
Anak Yatim / Yatim Piatu: Tidak
Bahasa Seperti-kari di rumah: Bahasa Jawa

2. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL
11. Alamat Kk: Monasari Lor. Bp. 5/6
12. Alamat Domisili / Di Tempat: Monasari Lor. Bp. 5/6
13. Nomor Telepon: 0856097879
14. Jarak Temporal Dengan Orang Tua: Jarak dengan Orang tua
15. Jarak Temporal Dengan Sekolah: 1 km

3. KETERANGAN PENDIDIKAN
16. Pendidikan Sebelumnya
a) NISN: 0505050505
b) Lulusan dari: MTs Taqwa Sholih
c) Tanggal dan No STTB: 01 Tahun
d) Lama Belajar: 01 Tahun

4. KETERANGAN TENTANG AYAH KANDUNG
17. Nama: M. Alim
18. Tempat dan Tanggal Lahir: Sampang, 15-05-1988
19. Agama: Islam
20. Pekerjaan: SD / SEDEKAT
21. Pendidikan: Vidyawan Swasta
22. Penghasilan per Bulan: Monasari Lor. Bp. 5/6
23. Alamat Rumah/No Telp: 0856097879
24. Mencegah / Meninggal: Meninggal

FORM SURVEY
PENDAFTARAN: LOG
NAMA: [Redacted]
ALAMAT TEMPAT TINGGAL: Monasari Lor. Bp. 5/6
ALAMAT KK: Monasari Lor. Bp. 5/6

A. Jumlah saudara yang bersekolah di PPAY

NO.	NAMA	JENJANG/SD/SMP/SMK
1	Zahra Zahra	SD (Lulus)

B. Jarak rumah dengan sekolah
a. 1 km ☒ b. > 1 km

C. Status rumah
a. Asrama b. Sendiri ☒ c. Kontrak d. Lainnya: ...

D. Kendaraan yang dimiliki

Kendaraan	Mobil	Motor	Bekas	sepeda
Jumlah		1		

E. Elektronik

Barang	Ada/Tidak
Kulkas	Tidak
TV	Tidak
Komputer/Laptop	Tidak

F. Catatan
Rumah kontrak 1/2 juta
Kerja Toko Sembako /
60 ribu / perhari

NB:
CEK AKTE KEMATIAN, KETIKA SURVEY
Surabaya, 11 Mei 2025
Surveyor

Gambar III. 3. Formulir Peserta Didik Baru dan Data Survei
Sumber: Dokumentasi di SMP Islam Al Amal Surabaya

Setelah pendaftaran peserta didik baru, di sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya juga ada perencanaan melalui tes akademik dan pengembangan dan minat bakat siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd.

“Sekolah juga melaksanakan tes akademik (Matematika, IPA, dan B. Indonesia) dan wawancara kepada calon peserta didik baru kita tidak melakukan tes psikotes. Proses seleksi dilengkapi dengan survei ke rumah calon peserta didik yang dilakukan oleh tim khusus, guna untuk memastikan kondisi sosial ekonomi calon peserta didik secara langsung. Tim survei juga mempertimbangkan faktor jarak rumah ke sekolah, dengan ketentuan maksimal 2-3 kilometer. Dan

⁵⁶ M. Khoirur Rozi S. Pd, wawancara, Surabaya, 18 Juli 2025.

untuk pengembangan minat dan bakat, sekolah memfasilitasi peserta didik sejak awal melalui kegiatan MPLS yang menampilkan demo berbagai ekstrakurikuler, sehingga peserta didik dapat memilih sesuai peminatan masing-masing. Dan jika peserta didik tidak daftar ulang lebih dari 3 hari maka di anggap gugur atau mengundurkan diri.”⁵⁷

b. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik baru merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan pada awal masuk sekolah setelah bagian dari proses penerimaan peserta didik baru.



Gambar III. 4. MPLS Peserta didik baru
Sumber: Dokumentasi MPLS di SMP Islam Al Amal Surabaya

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd. Sebagai waka kesiswaan.

“Di sekolah ini. Sistemnya sama seperti sekolah, termasuk dalam pelaksanaan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kami menerapkan sistem poin, meskipun dalam pelaksanaannya tidak ada penambahan atau pengurangan poin secara langsung. Sistem ini lebih digunakan sebagai alat pemantauan terhadap perilaku dan

⁵⁷ M. Khoirur Rozi S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 10 Juli 2025.

proses adaptasi peserta didik baru. Melalui sistem ini, kami bias melihat sejauh mana peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Karena biasanya, sejak pelaksanaan MPLS sudah mulai terlihat, kira-kira ada berapa persen siswa yang mengalami kendala atau permasalahan dalam beradaptasi”.⁵⁸

YAYASAN PPAY AL - AMAL SURABAYA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
AL - AMAL SURABAYA
(TERAKREDITASI B)
Jl. Wonosari Lor 98 Surabaya Telp. (031) 3727126

NSS : 204056001456 NDS : 2005300914 NPSN : 20532795

SURAT KESEPAKATAN BERSAMA/ MOU

Di bawah ini kami :

1. Nama : Misbahul Umam, SS
Alamat : Jl. Wonosari Lor No.98 Surabaya
Jabatan : Kepala Sekolah
Selanjutnya disebut pihak I

2. Nama orang tua :
Nama Anak :
Alamat :
Jabatan : Orang Tua/Wali Murid
Selanjutnya disebut pihak II

Adapun Kesepakatan Bersama ini dimaksudkan untuk mendukung proses pendidikan siswa yang dimaksud agar dalam perjalanan pendidikannya senantiasa diliputi kebaikan dan kelancaran dengan izin Allah Subhahu wata'aala.

Adapun kesepakatan dan peraturan yang wajib harus diketahui oleh wali murid :

1. Membawa, membeli, minum, menghisap, menggunakan minuman keras dan obat terlarang
2. Menjual, mengedarkan minuman terlarang atau narkoba
3. Berpacaran / menjalin hubungan dengan lawan jenis
4. Bercumbu dan melakukan hubungan intim dilingkungan sekolah
5. Penyimpangan seks (homoseksual, lesbian, dll)
6. Memperlihatkan anggota tubuh yang terlarang dan disengaja
7. Mengupload dan menyebarkan foto/video yang mencemarkan nama baik sekolah

Bagi anak yang melanggar kesepakatan dan peraturan yang wajib diketahui point 1-7 ,maka akan di berikan sanksi keras berupa dikembalikan kepada orang tua.

Gambar III 5. MOU SMP Islam Al Amal Surabaya
Sumber: laporan Kepala Sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya

Setelah penerimaan peserta didik baru dan MPLS selesai, pihak sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya mengundang orang tua atau wali

⁵⁸ M. khoirur Rozi S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2025.

murid untuk mengikuti rapat bersama. Dalam pertemuan ini, sekolah menjelaskan tentang pentingnya adanya kesepakatan antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak. Oleh karena itu adanya MOU (*Memorandum of Understanding*) atau perjanjian kerja sama antara sekolah dan wali peserta didik. Isi dari MOU mencakup berbagai aturan dan komitmen yang harus dipahami dan disepakati bersama, mulai dari tanggung jawab peserta didik, tata tertib sekolah, hingga dukungan orang tua dalam proses pembelajaran.⁵⁹

c. Pembinaan disiplin dan pengempangan peserta didik

Pembina dan pengembangan peserta didik merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan tanggung jawab dalam aspek akademik maupun non akademik. Pembinaan disiplin dilakukan untuk menanamkan sikap patuh terhadap aturan, menghormati otoritas, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Namun, di sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya masih kurang dalam mematuhi aturan sekolah.

⁵⁹ Misabahul Umam, S.S, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

SURAT ALIH TANGAN KASUS

A. Topik Permasalahan / Bahasan : Kenakalan dan pelanggaran siswa

B. Subyek Yang Mengalami Masalah : [REDACTED]

C. Gambaran Ringkas Masalah : Anak sudah melakukan pelanggaran seperti bertengkar, pacarana dan tidak masuk tanpa keterangan 6 x dan point sudah melebihi 100 point

D. Kepada Siapa Dialih Tangankan : Waka Kesiswaan

E. Alasan Pengalihan Tangan : Karena BK sudah tidak mampu untuk menangani Si anak dengan proses konseling individu dan home visit di rumah si anak tidak ada perbaikan sama sekali

F. Kapan Pengalih Tangan : Sabtu, 14 Januari 2022

G. Bahan-bahan Yang Disertakan Dalam Alih Tangan : Buku point / kasus, surat panggilan orang tua dan surat alih tangan kasus dari wali kelas dan guru BK, absensi siswa tersebut

H. Keterkaitan Dalam Kegiatan Ini Dengan Layanan / Kegiatan Pendukung Terdahulu : Konseling individu dan home visit

I. Catatan Khusus : Si anak sudah berani berbohong kepada orang tuanya, dan si anak pamit ke orang tua ternyata tidak sampai disekolah

Surabaya, 14 Januari 2022
Bimbingan Konseling
Guru BK

SMP AL AMAL
(Satirajayanto, S.Pd.)

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FIYAH

Gambar III 6. Surat Alih Kasus di SMP Islam Al Amal Surabaya

Sumber: Laporan Bimbingan Konseling Di SMP Islam Al Amal Surabaya

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd. Sebagai waka kesiswaan.

“Pelanggaran yang paling sering terjadi di sekolah ini adalah keterlambatan datang ke sekolah. Hal ini umumnya disebabkan oleh faktor orang tua yang kurang memperhatikan jadwal keberangkatan anak karena lebih fokus pada pekerjaan. Selain itu, pelanggaran lain yang sering ditemukan adalah ketidaklengkapan atribut seragam pramuka, terutama bet kanan dan kiri. Pemeriksaan atribut dilakukan secara berkala, yaitu satu bulan sekali, karena kegiatan pramuka hanya dilaksanakan setiap hari Sabtu sebanyak empat kali dalam sebulan. Terkait sistem pembinaan, sekolah menerapkan perencanaan melalui sistem poin sebagai bentuk penanganan pelanggaran. Meskipun sistem poin diberlakukan, bentuk hukuman atau *punishment* tetap disesuaikan oleh wali kelas masing-masing. Skema poin dimulai dari 1 hingga 100. Jika seorang siswa telah mencapai 50 poin, penanganannya berada di bawah tanggung jawab wali kelas. Apabila melebihi 50 poin, maka akan dilimpahkan ke guru BK, dan jika melebihi 80 poin, baru ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pengembangan kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler dan kurikuler pastinya yang sampai saat ini berkembang yaitu PMR.”⁶⁰

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁶⁰ M. Khoirur Rozi, S. Pd, wawancara, Surabaya, 16 Juni 2025.

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	KELOMPOK	MASA LAH	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	5 Februari 2024	[REDACTED]	VIII	Tidak mau dikurung 20-15 x	[Signature]	
2	25 September 2024	[REDACTED]	VIII	Tidak mau dikurung 4 x	[Signature]	Orang tua tidak ada di rumah kata orang yang di rumah (saudara) Orang tua sedang sakit.
3	20 Januari 2024	[REDACTED]	VIII	Tidak mau dikurung sakit	[Signature]	Orang tua di rumah atasannya ada guru sakit karena Pony naga Siny Melayu
4	19/02/25	[REDACTED]	VIII	Tidak mau dikurung	[Signature]	Orang tua di rumah tidak mau dikurung dikurung orang tua tidak ada (karena Melayu).

Gambar III 7. Laporan peserta didik

Sumber: Dokumentasi laporan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya

Bapak Satria Wijayanto, S. Pd. Sebagai guru BK di SMP Islam Al Amal Surabaya, juga menambahkan

“Peran guru BK, sekarang mengalami perubahan. Kemarin guru BK dianggap sebagai “polisi sekolah” yang bertugas menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran. Guru BK sekarang di sebut sebagai “dokter siswa” yang mendampingi, memahami, dan membantu peserta didik memecahkan masalah mereka. Dalam pembinaan peserta didik, guru BK memberikan jenis layanan yaitu, bimbingan klasik yang dilakukan dalam kelas dengan materi yang sesuai dengan kondisi sekolah, ada bimbingan kelompok dan bimbingan individu.”⁶¹

⁶¹ Satria Wijayanto, S. Pd, wawancara, Surabaya 21 Juli 2025.

d. *Drop out*

Di sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya pada tahun ajaran 2024-2025 banyak peserta didik yang *drop out*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANTONI ARDIANSAH
Kelas : IX - 2
Sekolah : SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA

Menyatakan bahwa saya bersedia mentaati semua peraturan yang ada di sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya

Terutama :

1. Tidak akan pernah melanggar sekalipun seluruh tata tertib yang ada di sekolah ini, baik itu pelanggaran kecil, sedang, dan besar.

Jika selama saya menjadi siswa di sekolah ini melakukan pelanggaran, maka siap **DIKELUARKAN** dari sekolah ini.

Surabaya, 28 Oktober 2024

Siswa yang

(.....)

Waka Kesiswaan

(MUCH. KHOIRUR ROZI, S.Pd.)

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Islam Al Amal

(MISBAHUL UMAM, S.S.)

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Gambar III 8. Surat Pernyataan Peserta Didik Melanggar di SMP Islam Al Amal Surabaya

Sumber: Data Laporan Waka Kesiswaan

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd. Sebagai waka kesiswaan.

“Sejauh ini, ada 14 peserta didik yang terpaksa dikeluarkan, dan sekitar 16 siswa lainnya telah mendapatkan peringatan keras. Untuk peserta didik yang mendapat peringatan keras, kami tandai dengan garis kuning jika mereka melakukan pelanggaran lagi, maka akan

langsung dikeluarkan dari sekolah. Pelanggaran yang paling berat kita hadapi biasanya terkait pacaran, penyalahgunaan obat-obat, termasuk narkoba”.⁶²

2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya

Untuk mengetahui Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya, khususnya terkait ketaatan tata tertib, tugas-tugas sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dan guru BK SMP Islam Al amal.



Gambar III 9. Peserta Didik di SMP Islam Al Amal Surabaya
Sumber: Observasi di SMP Islam Al Amal Surabaya

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd sebagai waka kesiswaan.

“Di SMP Islam Al Amal Surabaya ini, para peserta didik diharapkan datang tepat waktu karena setiap pagi pada jam 07:00 kita bersama-sama melaksanakan sholat Dhuha. Tapi, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat. Untuk seragam sendiri, aturan sekolah mengharuskan berpakaian rapi sesuai ketentuan. Namun, masih ada

⁶² M. khoirur Rozi,S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025.

peserta didik yang datang dengan seragam tidak lengkap atau sesuai”⁶³

The image shows two handwritten reports on lined paper. The left report is titled "FORM LAPORAN PELANGGARAN" and contains handwritten details about a student's behavior, including dates like "4-10-2023" and "20/11/23". The right report is dated "Sabtu 26-11-2023" and lists several incidents of student misconduct, such as "Membuat keributan" and "Mengerjakan tugas di rumah".

Gambar III 10. Laporan Pelanggaran Peserta Didik
Sumber: Dokumentasi Laporan Bimbingan Konseling

Bapak Satria Wijayanto, S. Pd. Sebagai wali kelas di SMP Islam Al

Amal Surabaya, juga menambahkan.

“Kami masih menemukan peserta didik yang membuat keributan di kelas terutama saat jam kosong. Selain itu, ada peserta didik yang sering bolos. Dan untuk tugas dari guru dikelas peserta didik mengerjakan dengan baik. Tapi, berbeda dengan tugas pekerjaan rumah (PR) karena banyak peserta didik yang mengerjakan di kelas bahkan juga menyalin dari teman-teman yang sudah selesai lebih dahulu”⁶⁴

⁶³ M. Khoirur Rozi, S. Pd, wawancara, Surabaya, 16 Juni 2025.

⁶⁴ Satria Wijayanto, S. Pd, wawancara, Surabaya 21 juli 2025

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya

a. Perencanaan

Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dilakukan dalam manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Peneliti melakukan dengan pihak waka kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya. Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan waka kesiswaan SMP Islam Al Amal Surabaya.

1) Pembuatan tata tertib

Perencanaan pembuatan tata tertib di SMP Islam Al Amal Surabaya, perencanaan tata tertib bukanlah sekedar penyusunan aturan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd. Sebagai waka kesiswaan.

“Kalau untuk perencanaan tata tertib, biasanya saya mulai dari konsultasi dulu dengan guru BK. Kita bahas bersama, misalnya pelanggaran seperti apa yang ringan, sedang, atau berat dan poin yang akan diberlakukan. Setelah disepakati dengan guru BK, barulah kita bawa ke rapat umum guru”.⁶⁵

⁶⁵ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2025.

2) Penyusunan program pembiasaan positif



Gambar III 11. Sholat Dhuha di SMP Islam Al Amal Surabaya
Sumber: Observasi

Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd. Sebagai waka kesiswaan.

“Untuk program pembiasaan positif kita jalankan secara rutin setiap pagi sebelum masuk kelas, kita menyapa peserta didik saat mereka melaksanakan sholat Dhuha di masjid. Untuk kultum kita lakukan setelah sholat Dhuhur, kultum ini dilakukan oleh peserta didik sendiri secara bergantian”.⁶⁶

⁶⁶ M. Khoirur Rozi, S. Pd, wawancara, Surabaya, 21 Juni 2025.

[illegible]

4) Perencanaan *punishment* atau *reward*

Di SMP Islam Al Amal Surabaya. Pemberian *reward* atau *punishment* merupakan bagian strategi pembinaan peserta didik secara menyeluruh.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd.

Sebagai waka kesiswaan

“Untuk *reward* kita biasanya berikan satu tahun sekali saat pengambilan rapot semester. Kita lihat peserta didik yang berprestasi, baik dari sisi akademik maupun sikap dan kedisiplinan. Sementara untuk *punishment* kita langsung tindak ketika ada pelanggaran”.⁶⁸

5) Orientasi peserta didik

SMP Islam Al Amal pada perencanaan saat orientasi peserta didik sudah dikenalkan terkait lingkungan sekolah, aturan, kegiatan peserta didik, dll. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd

“Saat MPLS, peserta didik baru kita kenalkan dengan berbagai hal penting. Mulai dari materi kurikulum, aturan tata tertib, kegiatan kesiswaan, sampai pengenalan lingkungan sekolah, perpustakaan, dan pelatihan-pelatihan ringan seperti belajar menghitung cepat. Semua itu kita siapkan supaya mereka lebih nyaman”.⁶⁹

⁶⁸ M. khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025.

⁶⁹ M. khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2025.

b. Pengorganisasian

Untuk mengetahui lebih lanjut siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kedisiplinan. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd.

“Yang terlibat dengan struktur organisasi wali kelas, guru BK dan pembina OSIS. Peran saya sebagai penanggung jawab saya memantau secara keseluruhan jalannya tata tertib. Sementara, OSIS mereka bertugas mencatat peserta didik yang terlambat atau tidak sesuai aturan. Dan wali kelas memantau peserta didiknya di dalam kelas”.⁷⁰

c. Pelaksanaan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan dalam manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dengan Bapak M. Khoirur Rozi, S. Pd.

“Kegiatan pelaksanaan pembinaan kesiswaan, pendekatannya dari mata pelajaran BK, disitu proses peserta didik tau, untuk mata pelajaran guru BK tidak ada buku nya kita hanya memakai materi yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk hambatan kesiswaan itu biasanya kita dapat laporan dari peserta didiknya tapi dia tidak punya buktinya”.⁷¹

⁷⁰ M. Khoirur Rozi, S. Pd, wawancara, Surabaya, 21 Juli 2025.

⁷¹ M. Khoirur Rozi, S. Pd, wawancara, Surabaya, 21 Juli 2025.

d. Pengawasan

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengawasan manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dengan Bapak M. Khoirur Rozi,S. Pd.

“Untuk pelaksanaan rapat evaluasi kesiswaan biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali, evaluasi ini dimulai dari laporan OSIS, wali kelas, dan selanjutnya oleh saya sendiri. Dari rapat tersebut kita bias melihat sejauh mana efektivitas program berjalan.”⁷²



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁷² M. khoirur Rozi,S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025.

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DAN PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA

A. Analisis Data Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kerja sama yang berkaitan dalam menangani berbagai aspek yang berkaitan dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Fokus utama dari manajemen kesiswaan adalah menangani berbagai persoalan yang bersangkutan dengan peserta didik. Seperti, penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan kedisiplinan, orientasi peserta didik, mutasi atau *drop out* dan lain-lainnya.⁷³

Peneliti menemukan bahwa SMP Islam Al Amal Surabaya terkait manajemen kesiswaan dalam tahap penerimaan peserta didik baru, SMP Islam Al Amal Surabaya menunjukkan kepedulian yang sangat tinggi terhadap nilai-nilai sosial, tidak hanya melihat dari sisi akademik semata, tetapi juga membuka peluang pendidikan seluas-luasnya bagi anak dari kalangan keluarga yang tidak mampu. Seperti yang dikatakan Bapak Misbahul Umam, S.S, sebagai kepala sekolah, SMP Islam Al Amal Surabaya memberikan pembebasan biaya SPP

⁷³ Fadhillah M. Pd, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Pekalongan: PT, Nasya Expanding Management, 2018), 9-10.

setiap bulan, khususnya bagi anak-anak yatim piatu dan keluarga yang tergolong fakir miskin.⁷⁴

Peneliti menemukan bahwa pendaftaran penerimaan peserta didik di SMP Al Amal Surabaya berjalan dengan terstruktur. Seperti mengumpulkan formulir pendaftaran, fotocopy kartu keluarga (KK), surat keterangan lulus (SKL), surat keterangan dari RT/RW setempat dan data hasil survei kondisi rumah calon peserta didik dan pekerjaan orang tua. Di SMP Islam Al Amal Surabaya calon peserta didik batas jarak sekolah dari rumah ke sekolah tidak lebih dari 2-3 Km. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoirur Rozi, S. Pd, tim survei akan melihat kondisi langsung dan memastikan bahwa jarak rumah ke sekolah tidak lebih dari 2-3 Km.⁷⁵

Namun peneliti menemukan bahwa setelah pendaftaran di SMP Islam Al Amal tidak melakukan tes psikotes, melainkan hanya mengikuti tes akademik seperti mata pelajaran Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, B. Indonesia dan wawancara. Sementara itu, peserta didik yang tidak daftar ulang dalam tiga hari maka akan di anggap gugur atau mengundurkan diri.

Pada saat orientasi peserta didik baru, di SMP Islam Al Amal mengenalkan dengan berbagai hal yang sangat penting. Seperti, mengenali materi kurikulum, aturan tata tertib, kegiatan kesiswaan dan lain-lainnya. Saat Orientasi sekolah menerapkan sistem poin, meskipun dalam pelaksanaannya tidak ada penambahan atau pengurangan poin secara langsung. Sistem point ini dapat

⁷⁴ Misabahul Umam, S.S, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

⁷⁵ M. Khoirur Rozi S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 18 Juli 2025.

melihat bahwa peserta didik sudah beradaptasi lingkungan sekolah. Setelah, penerimaan peserta didik baru dan orientasi SMP Islam Al Amal mengadakan rapat dengan wali peserta didik untuk menjelaskan tentang pentingnya adanya kesepahaman antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak.

Oleh Karena itu adanya MOU (*Memorandum Of Understanding*) atau perjanjian kerja sama antara sekolah dan wali peserta didik. Seperti, yang dikatakan oleh Bapak Misbahul Umam S.S, bahwa sekolah kami setelah melaksanakan penerimaan peserta didik baru dan sudah menyelesaikan tahap orientasi atau MPLS maka SMP Islam Al Amal Surabaya mengundang wali murid untuk mengadakan rapat bersama yang membahas pentingnya MOU di lingkungan sekolah. Yang mana membahas aturan atau tata tertib sekolah. Tidak hanya itu, tetapi juga dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik.⁷⁶

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMP Islam Al Amal terdapat kegiatan ekstrakurikuler yakni, pramuka, drum band, futsal, penulis belia, *taekwondo*, dan teater. Di SMP Islam Al Amal Surabaya masih banyak peserta didik melanggar aturan, yang sering terjadi yaitu keterlambatan. Penyebab utama umumnya berasal dari kurangnya perhatian dari orang tua terhadap persiapan anak berangkat ke sekolah. Jika peserta didik telah mencapai 50 point penanganannya berada di bawah tanggung jawab wali kelas, apabila melebihi 50 point, maka akan dilimpahkan ke guru BK, dan jika melebihi 80 point maka akan di serahkan ke waka kesiswaan. Seperti yang dikatakan oleh

⁷⁶ Misabahul Umam, S.S, *Wawancara*, 22 Juni 2025.

Bapak Khoirur Rozi S.Pd terkait mematuhi aturan di sini masih terdapat peserta didik yang datang terlambat, dan juga ada peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap.⁷⁷

Dalam pembinaan dan pengembangan kedisiplinan di SMP Islam Al Amal Surabaya, peneliti hanya menemukan hanya kegiatan PMR yang berkembang sampai sekarang. Untuk pembinaan kedisiplinan peserta didik masih kurang, karena masih banyak peserta didik melanggar aturan sekolah.

Dalam peran guru BK (bimbingan konseling) bukan hanya untuk menegur peserta didik yang melanggar aturan tetapi guru BK membantu, mendampingi peserta didik dalam memecahkan masalah mereka. Dalam pembinaan peserta didik melalui layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok 10 peserta didik, dan layanan klasikal yang membahas materi sesuai kondisi sekolah. Jika saat peserta didik ada kendala atau kurang puas saat bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal maka peserta didik menemui guru BK. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Satria Wijayanto, S.Pd sering terjadi peserta didik menemui guru BK karena masih belum puas terkait bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal.⁷⁸

Tetapi peneliti, masih menemukan bahwa peserta didik setelah melaksanakan bimbingan tersebut masih terdapat peserta didik yang belum memahami atau melaksanakan terkait kedisiplinan.

⁷⁷ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025

⁷⁸ Satria Wijayanto, S. Pd, *wawancara*, Surabaya 21 Juli 2025.

SMP Islam Al Amal Surabaya masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran hingga di *drop out*, penyebab peserta didik di *drop out* karena melanggar aturan sekolah seperti memakai obat-obatan (narkotika) dan berpacaran di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah. Pada tahun ajaran 2024-2025 ada 14 peserta didik anak yang dikeluarkan dari sekolah ada 16 peserta didik yang mendapat peringatan keras, jika melanggar satu kali lagi maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan.

Pendapat peneliti sendiri, manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya sudah dilaksanakan komitmen yang kuat dan penuh kepedulian sosial, terutama kepada anak yatim piatu dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Proses penerimaan peserta didik baru dan orientasi peserta didik baru melibatkan kerja sama dengan wali peserta didik melalui MOU untuk kesepahaman dalam mendukung pendidik anak secara menyeluruh. Dalam pembinaan dan pengembangan kedisiplinan peserta didik masih terdapat kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembinaan kedisiplinan.

Peran Guru BK di SMP Islam Al Amal sangat penting dalam membimbing dan mendampingi peserta didik, tidak hanya menegur tetapi juga membantu mengatasi masalah secara personal. Meski, masih ada pelanggaran kedisiplinan yang berujung pada keluarnya peserta didik akibat pelanggaran serius.

B. Analisis Data Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya

Kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran dari dalam individu untuk secara sukarela mematuhi aturan yang berlaku, tanpa paksaan, dan dengan komitmen

penuh untuk tidak melanggarnya. Kepatuhan tersebut diharapkan menjadi bagian dari karakter peserta didik, yang tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.⁷⁹

SMP Islam Al Amal Surabaya telah menetapkan aturan yang cukup jelas, seperti kehadiran tepat waktu pada 07:00 dan melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah, serta kewajiban mengenakan seragam lengkap dan rapi. Tetapi, penerapan kedisiplinan masih berhadapan dengan tantangan, meskipun sekolah sudah menetapkan aturan tentang kedisiplinan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoirur Rozi S.Pd kedisiplinan yang sering dilanggar biasanya terlambat berangkat sekolah dan tidak memakai atribut lengkap.⁸⁰

Perilaku kurang disiplin juga terlihat saat jam kosong, dimana peserta didik cenderung membuat keributan di kelas. Bahkan, beberapa di antaranya sering membolos dengan frekuensi mencapai tiga kali dalam seminggu yang menggunakan alasan seperti pura-pura sakit atau kesiangan.

Dalam hal tanggung jawab akademik, peserta didik umumnya dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas dengan baik. Tetapi, pada tugas pekerjaan rumah (PR), masih ditemukan peserta didik yang kurang mencerminkan kejujuran dan kemandirian.⁸¹

Pendapat peneliti sendiri, kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya belum sepenuhnya berjalan optimal, meskipun sekolah telah

⁷⁹ Abd. Mu'min, Dkk, "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya", Dalam Pinisi Jurnal Of Education, (No. 01. Vol. 2022) 4.

⁸⁰ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025

⁸¹ Satria Wijayanto, S. Pd, *wawancara*, Surabaya 21 Juli 2025.

menetapkan aturan yang jelas terkait kehadiran, seragam, dan tanggung jawab belajar. Seperti, datang terlambat, berpakaian tidak sesuai ketentuan, membuat keributan saat jam kosong, bahkan membolos. Dan, kebiasaan peserta didik menjejarkan tugas pekerjaan rumah (PR) tidak dikerjakan di rumah melainkan peserta didik mengerjakan di kelas dan menyalin dari teman-temannya.

C. Analisis Data Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan proses pemilihan berbagai kegiatan serta penentuan keputusan mengenai apa yang dilakukan, kapan waktunya, bagaimana cara melaksanakannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Untuk mencapai perencanaan yang baik, perlu adanya pertimbangan terhadap kondisi yang akan datang. Rencana yang sudah ditetapkan tidak otomatis membuat perencanaan selesai, sebab rencana tersebut harus dijalankan dalam praktik. Selain itu, fleksibilitas juga wajib diperhatikan agar rencana tetap relevan terhadap perubahan yang mungkin terjadi.⁸²

Perencanaan tata tertib di SMP Islam Al Amal Surabaya tidak hanya dimaknai sebagai penyusunan daftar peraturan semata, melainkan menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Perencanaan ini dilakukan dengan

⁸² Nisamuddin, Dkk “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar manajemen” Dalam JSR (No. 1. Vol, 1 Januari 2024), 110.

pendekatan yang melibatkan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya.

Tata tertib sekolah merupakan bagian penting dari kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah. Di SMP Islam Al Amal Surabaya bahwa proses perencanaan tata tertib dilakukan dengan secara bertahap dan kolaboratif, seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoirur Rozi S.Pd, bahwa perencanaan tata tertib di SMP Islam Al Amal dimulai dengan konsultasi antara waka kesiswaan dan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK).⁸³ Di tahap ini, mereka membicarakan tentang berbagai jenis pelanggaran yang kerap ditemukan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pelanggaran tersebut kemudian di kategorikan berdasarkan tingkatannya mulai dari pelanggaran ringan, sedang, hingga berat.

Proses ini menunjukkan adanya pendekatan yang berimbang antara keadilan dan pembinaan, bukan sekedar pemberian hukuman ke peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan tata tertib dilakukan tidak dengan pendekatan hukuman semata, melainkan sebagai bentuk pembinaan yang menyentuh aspek emosional dan moral.

Setelah adanya kesepahaman antara waka kesiswaan antara guru BK, rancangan aturan ini kemudian dibawa kerapat guru secara menyeluruh. Di sini, seluruh guru SMP Islam Al Amal di beri ruang untuk menyampaikan pandangan, sehingga aturan yang terbentuk benar-benar menjadi hasil musyawarah bersama.

⁸³ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2025.

Perencanaan tata tertib di SMP Islam Al Amal Surabaya telah menerapkan manajemen kesiswaan dengan pendekatan yang menyentuh aspek kemanusiaan peserta didik. Sekolah tidak hanya mengatur, tetapi juga mendidik. Tata tertib disusun bukan untuk mengekang, melainkan untuk mengarahkan, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak.

Dalam pembinaan kedisiplinan di SMP Islam Al Amal Surabaya juga melaksanakan program pembiasaan positif secara rutin, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas, dimulai dengan menyapa peserta didik saat mereka melaksanakan sholat Dhuha di masjid. Selain itu, di SMP Islam Al Amal setelah melaksanakan sholat Dhuhur kegiatan dilanjutkan dengan Kultum yang disampaikan oleh peserta didik langsung.⁸⁴

Program ini berfungsi sebagai pembiasaan nilai-nilai, kedisiplinan waktu, dan pengembangan keberanian serta kemampuan komunikasi peserta didik. Kegiatan ini dapat menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pada aturan tertulis, tetapi juga menanamkan nilai melalui aktivitas rutin yang membentuk kepribadian secara perlahan namun konsisten.

Terkait pelanggaran tata tertib, SMP Islam Al Amal menggunakan sistem manual melalui buku kuning yang dipegang oleh wali kelas. Buku ini hanya digunakan jika peserta didik telah melakukan

⁸⁴ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2025.

pelanggaran lebih dari tiga kali. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoirur Rozi S. Pd, di SMP Islam Al Amal tidak memakai buku saku, melainkan memakai buku kuning yang dipegang oleh wali kelas masing-masing.⁸⁵

SMP Islam Al Amal pendekatan yang digunakan sekolah bukanlah hukuman langsung terhadap setiap kesalahan, melainkan memberikan ruang toleransi untuk peserta didik. Catatan pelanggaran tidak dilakukan setiap hari, tetapi dirangkum di akhir semester.

Peneliti menemukan bahwa SMP Islam Al Amal memberi penekanan pada *monitoring* jangka panjang, yang bertujuan untuk memberikan evaluasi dan pembinaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku-perilaku peserta didik.

SMP Islam Al Amal Surabaya memberikan *reward* kepada peserta didik secara tahunan saat pembagian rapor semester, berdasarkan prestasi akademik maupun sikap dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Islam Al Amal Surabaya menghargai keberhasilan peserta didik tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari aspek moral kedisiplinan.

Punishment atau sanksi di SMP Islam Al Amal diberikan secara langsung ketika terjadi pelanggaran. Pendekatan ini memberi efek jera yang cepat serta memperlihatkan ketegasan sekolah dalam menegakkan aturan. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Khoirur Rozi S. Pd. Di

⁸⁵ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 10 Juni 2025.

sekolah kami untuk *reward* diberikan saat rapot an peserta didik sedangkan untuk *punishment* kita memberikan secara langsung.⁸⁶

SMP Islam Al Amal pada saat orientasi atau MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Peserta didik baru diperkenalkan secara menyeluruh terhadap tata tertib sekolah, kurikulum, kegiatan kesiswaan, dan fasilitas sekolah. Pengenalan ini mencakup pelatihan ringan seperti belajar menghitung cepat dan orientasi ruang seperti perpustakaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoirur Rozi S. Pd., peserta didik baru kita kenalkan dengan berbagai hal penting. Mulai dari materi kurikulum, aturan tata tertib, kegiatan kesiswaan, sampai pengenalan lingkungan sekolah, perpustakaan, dan pelatihan-pelatihan ringan seperti belajar menghitung cepat. Semua itu kita siapkan supaya mereka lebih nyaman.

Peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun perencanaan yang matang agar peserta didik baru merasa nyaman dan memahami aturan sekolah sejak awal. Hal ini penting agar peserta didik memiliki orientasi yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang

⁸⁶ M. Khoirur Rozi, S. Pd, wawancara, Surabaya, 16 Juni 2025.

sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁸⁷

Pelaksanaan tata tertib di SMP Islam Al Amal Surabaya melibatkan berbagai unsur dalam struktur organisasi sekolah, yaitu waka kesiswaan sebagai penanggung jawab utama, wali kelas, guru BK, dan Pembina OSIS beserta anggota OSIS.⁸⁸

Waka kesiswaan memiliki peran sebagai penanggung jawab utama. Dalam perannya, beliau tidak hanya menyusun perencanaan tetapi juga memantau pelaksanaan tata tertib secara keseluruhan. Wali kelas berperan penting dalam memantau peserta didik secara langsung di dalam kelas. Peran ini bersifat lebih personal dan dekat dengan peserta didik karena wali kelas berinteraksi setiap hari dengan peserta didik. Guru BK menjadi mitra dalam perencanaan dan melakukan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau melanggar aturan. Dan OSIS sebagai organisasi turut dilibatkan dalam pelaksanaan kedisiplinan, terutama dalam tugas mencatat pelanggaran seperti keterlambatan atau ketidaksesuaian dengan aturan. Keterlibatan dengan OSIS ini memberikan pendidikan karakter kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.

⁸⁷ Saefrudin “Pengorganisasian Dalam Manajemen” Dalam Dirasah, (No.1. Vol, Februari 2018), 3.

⁸⁸ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2025

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbagai unsur organisasi SMP Islam Al Amal dalam penerapan tata tertib menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang sinergis dan terstruktur. Pola kerja sama ini juga mencerminkan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang menekankan koordinasi, dan tanggung jawab bersama dalam membina karakter peserta didik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang berfokus pada pemantauan dan penilaian terhadap kegiatan operasional. Hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan dalam perencanaan. Untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai kebijakan, strategi, keputusan, serta program kerja yang telah dirancang, dilakukanlah pengawasan. Melalui proses pengawasan ini, dapat dijamin bahwa pelaksanaan kegiatan tetap berada pada jalur yang sudah ditetapkan.⁸⁹

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya dilakukan melalui pendekatan yang bersumber dari mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK). Dalam hal ini, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai membimbing atau mendampingi, tetapi juga berperan dalam memberikan materi pembinaan kepada peserta didik, terutama

⁸⁹ Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M. M, *Management* (Banjaran: Eureka Media Aksara, Agustus 2024), 98-99

yang berkaitan dengan kedisiplinan, karakter, dan pemahaman terhadap aturan sekolah.⁹⁰

Menariknya, sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya dalam pelaksanaan kegiatan BK tidak menggunakan buku ajar, tetapi memakai materi yang disampaikan oleh guru BK sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pekerjaan yang sedang dilaksanakan perlu diawasi agar tetap berjalan sesuai dengan rencana. Melalui pengawasan, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dapat dijamin.⁹¹

Pelaksanaan rapat evaluasi kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali. Evaluasi ini merupakan bagian penting dari siklus manajemen kesiswaan⁹². Rapat tersebut melibatkan berbagai unsur penting yaitu OSIS, wali kelas dan waka kesiswaan sebagai penanggung jawab.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rapat evaluasi manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya, keterlibatan dengan OSIS, wali kelas, dan waka kesiswaan. Rapat tersebut tidak hanya menjadi sarana refleksi, tetapi juga untuk membangun kerja sama sekolah dalam

⁹⁰ M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2025.

⁹¹ Husaini, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam" Dalam JMKSP (No. 1. Vol, Juni 2019), 53.

⁹² M. Khoirur Rozi, S. Pd, *wawancara*, Surabaya, 16 Juni 2025

menjaga dan meningkatkan kedisiplinan dan pembinaan karakter peserta didik.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendidik peserta didik secara utuh baik dari sisi akademik maupun karakter. Di SMP Islam Al Amal memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kondisi sosial peserta didik, terutama anak yatim piatu dan anak yang dari keluarga yang kurang mampu. Proses penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kerja sama orang tua melalui MOU untuk menjadi langkah yang positif dalam membangun proses pembelajaran peserta didik. Pengembangan dan pembinaan kedisiplinan di SMP Islam Al Amal mengedepankan prinsip pembiasaan dan keteladanan, bukan sekedar hukum. Namun, masih terdapat kurangnya proses peserta didik dalam melaksanakannya. Pada masa orientasi sekolah memakai sistem point untuk melihat bahwa peserta didik beradaptasi di sekolah. Sementara, dalam kasus *Drop out* di SMP Islam Al Amal masih terdapat peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan hingga peserta didik dikeluarkan dari sekolah.
2. Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya belum sepenuhnya berjalan optimal. meskipun sekolah telah menetapkan aturan yang jelas mengenai kehadiran tepat waktu, kewajiban berpakaian sesuai ketentuan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Namun

peserta didik di SMP Islam Al Amal Surabaya masih ditemukan melanggar aturan kedisiplinan.

3. Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Islam Al Amal Surabaya berjalan sistematis melalui tahapan perencanaan dengan melibatkan guru BK, OSIS dan waka kesiswaan. Mereka bersama-sama menyusun program-program pembinaan kedisiplinan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Pengorganisasian melibatkan guru BK, wali kelas, OSIS dan waka kesiswaan. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, sholat dhuha, literasi pagi, dan kultum. Dan pengawasan sekolah menerapkan sistem pemantauan yang terstruktur namun tetap mempertahankan pendekatan yang komunikatif, evaluasi dilakukan tiga bulan sekali untuk meninjau sejauh mana program berjalan dan memperbaiki kekurangannya.

B. Saran

1. Sekolah sebaiknya mengintegrasikan tes psikotes sebagai bagian dari tahapan awal untuk memahami potensi, kepribadian, dan kebutuhan khusus peserta didik, terutama saat penerimaan peserta didik baru.
2. Sekolah sebaiknya mengadakan program komunikasi berkala dengan orang tua seperti grup wali kelas. Untuk mengecek pekerjaan rumah (PR) dan memberikan dukungan bersama.
3. Untuk terus menjalin koordinasi yang kuat dengan wali kelas, orang tua, dan OSIS dalam menyusun strategi pembinaan kedisiplinan yang lebih

terstruktur. Evaluasi terhadap program yang sudah berjalan juga perlu dilakukan secara berkala agar pembinaan kedisiplinan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

4. Dalam membentuk budaya disiplin yang positif dan menyenangkan, SMP Islam Al Amal Surabaya dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti papan kedisiplinan atau papan motivasi harian di lingkungan sekolah. Papan ini tidak dimaksudkan untuk memermalukan peserta didik, tetapi sebagai bentuk penghargaan, pengingat, sekaligus motivasi agar mereka lebih bertanggung jawab dan termotivasi memperbaiki diri.
5. Pendidikan yang berhasil lahir dari kerja sama yang utuh antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, SMP Islam Al Amal Surabaya diharapkan dapat terus menguatkan hubungan emosional dan komunikasi dengan orang tua. Seperti, melalui forum silaturahmi, pertemuan rutin, dan laporan perkembangan peserta didik. Diharapkan orang tua dapat terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka, khususnya dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.
6. Diharapkan peserta didik lebih menyadari pentingnya disiplin dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Disiplin bukan hanya kewajiban yang dibebankan oleh sekolah, tetapi merupakan bekal penting untuk meraih kesuksesan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi M., Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan pada Tingkat Madrasah." Dalam Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, No. 1, Vol. Mei 2023.
- Ayatollah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah." Dalam Pandawa, No. 01, Vol. 2, Mei 2020.
- Damanik, Aulia Sari, dkk. "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." Dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, No. 1, Vol. 2023.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- Fadillah, M. Kharis, dkk. *Manajemen Peserta Didik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Faiz, Muhamad, dkk. "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern." Dalam Islamic Education Journal, No. 1, Vol. November 2024.
- Hamiyah, Nur, dkk. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Haryanto, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Pengguruan Tinggi Keagamaan Islam," dalam An-Nur, No 2, Vol. 2023.
- Ismail, Feiby, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Izza, Aqidatul. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI." Dalam Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, No. 01, Vol. 2021.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Kusumaningrum, Desi Eri, dkk. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: PT Rajarafindo Persada, 2019.
- Laila, Itsna Noor. *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2003.
- Laurensia, M., dkk. *Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas di Sekolah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

- Mamonto, Samuel, dkk. *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Manshur, Ahmad. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." Dalam Al Ulya, No. 1, Vol. Juni 2019.
- Mu'min, Abd., dkk. "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya." Dalam Pinisi Journal of Education, No. 1, Vol. 2022, 4.
- Musolin, Muhlil. "Manajemen Kesiswaan pada MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo." Dalam Madinah, No. 01, Vol. Juni 2020.
- Nisamuddin, dkk. "Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen." Dalam JSR, No. 1, Vol. Januari 2024.
- Nupusiah, Ulpah, dkk. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." Dalam Ilmiah Al-Muttaqin, No. 1, Vol. Agustus 2023.
- Oktoberua, Selva Susila, dkk. "Ayat-Ayat Quran tentang Manajemen Kesiswaan." Dalam Ummul Qura, No. 01, Vol. 2025.
- Putri, Agi Maehesa. *Manajemen Peserta Didik*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, Juli 2023.
- Ratnawulan, Teti. "Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Yasipa." Dalam Jurnal Tahsinia, No. 1, Vol. Januari 2025.
- Saefrudin. "Pengorganisasian dalam Manajemen." Dalam Dirasah, No. 1, Vol. Februari 2018.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Kanisius, 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Manajemen Kesiswaan*. Surabaya: PT Pena Cendekia Pustaka, 2025.
- Sayfudin, Muhammad. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di UPTD SMPN 1 Plemahan*. Skripsi. IAIN Kediri, 2019.
- Schaefer, Chales. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2020.
- Siregar, Durrah Mawaddah, dkk. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." Dalam Multidisiplin Dehasen, No. 01, Vol. 3, Juli 2022.

Siswanto, Edy. *Manajemen Kesiswaan*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.

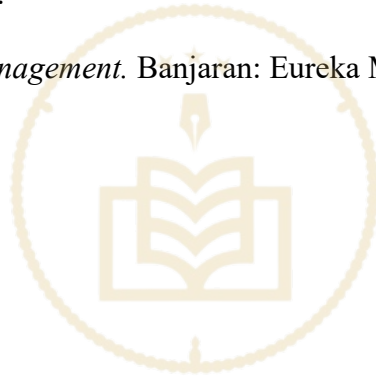
Solechan, dkk. "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang." Dalam *Urwatul Wutqo*, No. 02, Vol. 2022.

Subaidi. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." Dalam *JET*, No. 1, Vol. 01 Februari 2023.

Sumua, Shelly Deity Meity. *Teori dan Model Manajemen Pendidikan*. Sulawesi Utara: UKIT Press, 2023.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Wardhana, Aditya. *Management*. Banjaran: Eureka Media Aksara, Agustus 2024.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Tugas Dosen Pembimbing



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129

Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199

Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : admin@alfithrah.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 007/MPI-IAF/C/XII/2024

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Instansi yang memberi tugas | : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1)
IAF Surabaya |
| 2. Nama | : Pratama, SBK, M.S,i |
| 3. NIY | : 1210800212108002 |
| 4. Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| 5. Alamat yang diberi tugas | : Kwanyar Indah Residence Lok 14
Bangkalan |
| 6. Yang bersangkutan diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| 7. Nama mahasiswa | : Khulud |
| 8. NIMKO | : 202112120515 |
| 9. Judul Skripsi | : Implementasi Manajemen Kesiswaan
dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Al Amal Surabaya. |
| 10. Tugas tersebut berlaku mulai | : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai |
| 11. Tugas Pembimbing | : Mengoreksi, memperbaiki dan
mengesahkan skripsi. |



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Surabaya, 23 Desember 2024

A.n. Rektor IAF Surabaya

Ketua Prodi MPI

Ali Mastur, M.Pd.I.
12108054

B. Surat Izin Penelitian



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
 Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

Nomor : 94/IAF/D.2/PP.06.03/V/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Pimpinan SMP Islam Al Amal Surabaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah, *aamiin*.

Dengan hormat, kami atas nama Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya mengajukan permohonan melakukan penelitian di instansi Bapak/Ibu bagi mahasiswa kami berikut ini :

Nama	: Khulud
NIM	: 202112120515
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: Pratama S.B. Kusuma, S.Pd.I., M.Si.,

dalam rangka penyusunan skripsi sebagai kewajiban memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

Adapun judul yang diambil adalah :
"Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPI Al-Amal Surabaya"

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.

Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 23 – 27 Mei 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

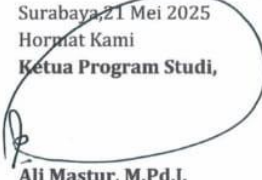
Mengetahui
 Dekan,



H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.
 NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
 SURABAYA

Surabaya, 21 Mei 2025
 Hormat Kami
Ketua Program Studi,



Ali Mastur, M.Pd.I.
 NIDN. 2101018204

C. Surat Izin Keterangan Penelitian

	YAYASAN PPAY AL - AMAL SURABAYA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL AMAL SURABAYA (TERAKREDITASI B) Jl. Wonosari Lor 98 Surabaya Telp. (031) 37395377	
NSS : 204056001456	NDS : 2005300914	NPSN : 20532795

SURAT KETERANGAN
Nomor : 793/SMP1A/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbahul Umam, S.S

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Organisasi : SMP Islam Al Amal Surabaya

Alamat : Jl. Wonosari Lor No. 98 Surabaya

Menerangkan bahwa :

Nama : KHULUD

NIM : 202112120515

Tahun : 2025

Semester : VIII

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Amal Surabaya, pada tanggal 23 Mei 2025 s/d 1 Juli 2025 Dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA"

Demikian surat keterangan ini dibuat, diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Juni 2025

Kepala Sekolah


MISBAHUL UMAM, S.S



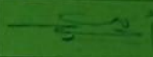
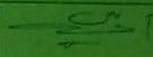
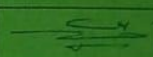
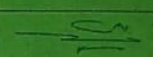
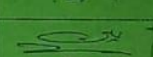
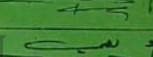
D. Kartu Bimbingan Skripsi



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
 Jl. Redinding Lor No. 30 Surabaya 60128
 Tlp / Wa : 031-37301276 / 62 051-7774-3199
 Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad
 NIM : 2011010414
 Semester : VII
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Dosen Pembimbing : Halima S.B Kusuma S.Pd, M.Pd

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	08-10-2024	Bimbingan Judul	
2.	11-10-2024	Bimbingan Judul dan Rumusan Masalah	
3.	18-12-2024	Bimbingan Proposal	
4.	27-01-2025	Bimbingan Proposal	
5.	23-04-2025	Bimbingan	
6.	26-05-2025	Bimbingan Bab 2	
7.	19-06-2025	Bimbingan	
8.	16-07-2025	Bimbingan Bab 3	
9.	14-07-2025	Bimbingan Bab 3	
10.	22-07-2025	Bimbingan Bab 5	
11.	23-07-2025	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	
12.	25-07-2025	ACC	

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Surabaya

Ketua Prodi : MPI

Ari Prastir

Catatan :
 Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

E. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Manajemen kesiswaan		
1	Apa saja berkas yang disiapkan untuk syarat administrasi siswa baru?	
2	Apakah peserta didik baru mengumpulkan berkas sesuai dengan syarat administrasi sekolah?	
3	Apa saja tes mata pelajaran yang diujikan dalam tes tersebut?	
4	Apakah tes psikotes tersebut dijadikan dasar untuk pengembangan dan pembinaan kedisiplinan siswa? Jika iya, seperti apa programnya?	
5	Apakah ada metode mengenali bakat dan potensi peserta didik untuk menunjukkan prestasi unggul dalam pelajaran atau bidang khusus?	
6	Apa saja proses pendaftaran ulang siswa? Dan seperti apa programnya?	
7	Apakah siswa mematuhi aturan disekolah? Jika tidak, aturan seperti apa yang biasanya siswa langgar?	
8	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler?	
9	Apakah ada pengembangan kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler dan kurikuler?	
10	Apakah siswa baru mentaati peraturan sekolah? Jika iya, bagaimana mereka menaati atau mengerti peraturan sekolah?	
11	Apakah siswa aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah?	
12	Bagaimana kesiswaan menilai keberhasilan proses adaptasi siswa di lingkungan sekolah atau kedisiplinan siswa?	
13	Apakah ada siswa yang dikeluarkan sekolah?	

14	Apa saja penyebab siswa dikeluarkan dari sekolah	
----	--	--

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Kedisiplinan		
1	Apakah siswa selalu hadir secara rutin di sekolah?	
2	Apakah siswa selalu memakai atribut secara sesuai di sekolah?	
3	Seberapa sering siswa melanggar aturan penggunaan seragam?	
4	Apakah siswa selalu datang sesuai waktu yang telah ditentukan sekolah?	
5	Apakah siswa selama dikelas melakukan keributan?	
6	Apakah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah?	
7	Apakah masih ada siswa bolos?	
8	Apakah semua tugas-tugas yang diberi oleh guru di kerjakan di kelas?	
9	Apakah PR itu mereka dikerjakan di rumah?	
10	Apakah siswa mengumpulkan tugas pada tepat waktu	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan		
1	Bagaimana perencanaan dalam penyusunan tata tertib sekolah?	
2	Bagaimana perencanaan penyusunan program pembiasaan positif?	
3	Apakah ada kendala atau hambatan dalam penyusunan program positif?	
4	Apakah ada buku saku siswa dan jika ada bagaimana penyusunannya?	

5	Bagaimana perencanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu? Dan bagaimana tahapannya?	
6	Bagaimana perencanaan orientasi pada program yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa baru?	
7	Bagaimana membentuk struktur organisasi kesiswaan?	
8	Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan struktur organisasi kesiswaan?	
9	Siapa saja peran tanggung jawab kesiswaan?	
10	Apa saja peran tanggung jawab dalam kesiswaan?	
11	Bagaimana sekolah melaksanakan kegiatan pembinaan siswa?	
12	Apakah ada hambatan saat melaksanakan pembinaan?	
13	Bagaimana siswa dilibatkan dalam kegiatan aktif?	
14	Bagaimana sekolah mencatat dan mengelola data pelanggaran siswa?	
15	Seberapa sering dilakukan rapat evaluasi disiplin?	
16	Apakah masih ada hambatan atau kendala setelah melakukan evaluasi?	

F. Ceklist Observasi

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Sering
A. Manajemen kesiswaan				
1	Terdapat program tahunan/bulanan tentang pembinaan kedisiplinan	Ya		
2	Adanya aturan/tata tertib sekolah yang jelas dan disosialisasikan ke peserta didik	Ya		
3	Evaluasi program kesiswaan dilakukan secara berkala			Sering
4	Kegiatan pembinaan karakter atau keagamaan dilaksanakan	Ya		
B. Kedisiplinan peserta didik				
1	Peserta didik datang tepat waktu			Sering
2	Peserta didik memakai seragam sesuai aturan sekolah			Sering
3	Peserta didik melanggar aturan sekolah	Iya		
4	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu		Tidak	
C. Implementasi kesiswaan terhadap kedisiplinan				
1	Guru/wali kelas mengingatkan peserta didik terhadap aturan sekolah			Sering
2	Terdapat kegiatan pembinaan atau konseling terhadap peserta didik yang bermasalah			Sering
3	Memberi sanksi bagi pelanggaran penghargaan bagi peserta didik yang bermasalah	Iya		
4	Guru/wali kelas aktif memantau kedisiplinan peserta didik			Sering

G. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi 1. Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah.
Misbahul Umam, S.S.



Dokumentasi 2. Foto Bersama Waka Kesiswaan. Khoirur Rozi, S. Pd.



Dokumentasi 3. Foto Bersama Guru BK dan Wali kelas. Satria Wijayanto, S.Pd.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Data Pribadi

1. Nama : Khulud
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jeddah, 25 Maret 2003
3. Alamat : Tambak Pocok, 004/004 Tanjung Bumi.
4. Email : Khuludlud@gmail.com
5. Instagram : Lud_Mj25

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : Sekolah Indonesia Jeddah
2. SMP/MTs : MTs. Al Fitrah Surabaya
3. SMA/MA : PDF Ulya Al Fitrah Surabaya
4. Perguruan Tinggi : Institut Al Fitrah (IAF) Surabaya

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Himaprodi MPI Institut Al Fitrah periode 2023-2024.
2. Sekretaris UKM Al Khidmah Institut Al Fitrah periode 2023-2024.